



BUPATI PEMALANG
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 5 TAHUN 2025

TENTANG

PETUNJUK PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NOMOR 7 TAHUN 2022
TENTANG SISTEM PERTANIAN ORGANIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PEMALANG,

- Menimbang : a. bahwa sektor pertanian merupakan salah satu penopang kehidupan bagi seluruh komponen masyarakat di Kabupaten Pemalang yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, perbaikan kualitas hidup, dan peningkatan kesejahteraan;
- b. bahwa sistem pertanian organik merupakan salah satu konsep yang dapat memberikan jaminan untuk mewujudkan pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan, peningkatan nilai ekonomi produk pertanian, dan perbaikan kualitas hidup;
- c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6, Pasal 7, Pasal 13 dan Pasal 21 Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Pertanian Organik, maka perlu menyusun petunjuk pelaksanaannya;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Pertanian Organik;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 137);

4. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Pertanian Organik (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2022 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 7);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NOMOR 7 TAHUN 2022 TENTANG SISTEM PERTANIAN ORGANIK.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Pemalang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Pemalang.
4. Sistem Pertanian Organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah.
5. Sistem Pertanian Sehat adalah kegiatan pertanian yang mengurangi penggunaan bahan kimia sintesis dan meningkatkan penggunaan bahan organik untuk menghasilkan produk sehat menuju sistem Pertanian Organik.
6. Kawasan Pertanian Organik yang selanjutnya disebut KPO adalah area budidaya pertanian yang melaksanakan sistem pertanian organik.
7. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang dipergunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.
8. Organik adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh lembaga sertifikasi resmi.



9. Pangan Organik adalah pangan yang berasal dari suatu lahan Pertanian Organik yang menerapkan praktik pengelolaan yang bertujuan untuk memelihara ekosistem dalam mencapai produktivitas yang berkelanjutan melakukan pengendalian gulma, hama, dan penyakit, melalui beberapa cara seperti daur ulang sisa tumbuhan dan ternak, seleksi dan pergiliran tanaman, pengelolaan air, pengolahan lahan, dan penanaman serta penggunaan bahan hayati (pangan).
10. Produk Organik adalah suatu produk yang dihasilkan sesuai dengan standar sistem pangan organik termasuk bahan baku pangan olahan organik, bahan pendukung organik, tanaman dan produk segar tanaman, ternak dan produk peternakan, produk olahan tanaman, dan produk olahan ternak termasuk non pangan.
11. Pupuk Organik adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami, baik yang berasal dari bahan tumbuhan maupun hewan, yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah dan menyediakan unsur hara bagi tanaman.
12. Pestisida Organik adalah pestisida yang berasal dari bahan-bahan alami, terutama tanaman (nabati), yang digunakan untuk mengendalikan atau mengurangi populasi hama dan penyakit tanaman.
13. Sertifikasi adalah prosedur di mana lembaga sertifikasi pemerintah atau lembaga sertifikasi yang diakui oleh pemerintah, memberikan jaminan tertulis atau yang setara bahwa pangan atau sistem pengendalian pangan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.
14. Lembaga Sertifikasi Organik yang selanjutnya disebut LSO adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mensertifikasi bahwa produk yang dijual atau dilabel sebagai "organik" adalah diproduksi, ditangani, dan diimpor menurut Standar Nasional Indonesia Sistem Pangan Organik dan telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional. LSO tersebut bisa nasional maupun LSO asing yang berkedudukan di Indonesia.
15. Standar Nasional Indonesia yang selanjutnya disebut SNI adalah standar yang berlaku secara nasional di Indonesia.
16. SNI Sistem Pangan Organik adalah SNI yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional tentang Sistem Pangan Organik dan revisinya.
17. Komite Akreditasi Nasional yang selanjutnya disebut KAN adalah lembaga akreditasi nasional yang mempunyai tugas untuk memberikan akreditasi kepada lembaga-lembaga sertifikasi dan laboratorium pengujian/kalibrasi.
18. Petani Pangan yang selanjutnya disebut Petani adalah setiap warga negara Indonesia beserta keluarganya

yang mengusahakan lahan untuk komoditas pangan pokok.

19. Kelompok Tani dan/atau gabungan kelompok tani organik yang dimaksud adalah Kelompok Tani dan (atau gabungan kelompok tani organik di Daerah yang telah ditetapkan menjadi Kelompok Tani dan/atau gabungan kelompok tani organik Daerah berdasarkan Keputusan Bupati atau Keputusan Kepala Dinas.

Pasal 2

Pengembangan pertanian organik berbasis kawasan bertujuan:

- a. mengatur penyelenggaraan dan perluasan KPO;
- b. memberikan penjaminan dan perlindungan kepada petani organik dan masyarakat pengguna produk organik;
- c. memberikan kepastian usaha bagi petani untuk menghasilkan produk pertanian yang aman untuk dikonsumsi;
- d. membangun sistem produksi pertanian organik yang kredibel dan dapat ditelusuri;
- e. menjamin sistem pertanian organik yang dapat mendukung pelestarian lingkungan; dan
- f. meningkatkan nilai tambah, daya saing produk pertanian, dan pendapatan petani.

BAB II

PERENCANAAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK

Pasal 3

Sistem Pertanian Organik diselenggarakan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.

Pasal 4

- (1) Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 menyusun Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik.
- (2) Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari Rencana Pembangunan Pertanian
- (3) Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III
RENCANA KEBUTUHAN TAHUNAN PUPUK
DAN PESTISIDA ORGANIK

Pasal 5

- (1) Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian menyusun rencana kebutuhan tahunan Pupuk Organik dan Pestisida Organik untuk mendukung keberlanjutan Sistem Pertanian Organik.
- (2) Rencana kebutuhan tahunan disusun berdasarkan data luas lahan pertanian organik, jenis tanaman, pola tanam, dan hama yang umum ditemui pada lahan pertanian organik.
- (3) Dalam menyusun rencana kebutuhan Pupuk Organik dan Pestisida Organik, Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian berkoordinasi dengan kelompok tani, penyuluh pertanian, dan pihak terkait untuk mendapatkan data akurat serta menyesuaikan kebutuhan dengan kondisi lapangan.
- (4) Rencana kebutuhan tahunan mengutamakan penggunaan Pupuk Organik dan Pestisida Organik dari sumber daya lokal guna mendukung kemandirian petani dan keberlanjutan ekosistem pertanian organik.
- (5) Hasil penyusunan rencana kebutuhan tahunan Pupuk Organik dan Pestisida Organik dilaporkan kepada Bupati.

BAB IV
TATA CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN DAN
PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP

Pasal 6

- (1) Setiap unit usaha yang membuka dan mengolah lahan dalam luasan tertentu untuk keperluan pengembangan Sistem Pertanian Organik harus mengikuti tata cara yang dapat mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.
- (2) Tata cara pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara:
 - a. mempertahankan sifat fisik kimia dan biologi tanah;
 - b. mempertahankan siklus pertanian yang adaptif, efisien dan ramah lingkungan;



- c. memelihara ekosistem sehingga dapat berperan dalam pelestarian lingkungan;
- d. tidak melakukan pembakaran lahan pada saat pembukaan lahan pertanian organik;
- e. mempertahankan kesuburan tanah yang padat untuk jangka panjang dengan mendaur ulang limbah pertanian dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke tanah;
- f. menanam kacang-kacangan (*leguminoceae*), pupuk hijau atau tanaman berakar dalam, melalui program rotasi tahunan yang sesuai;
- g. mencampur bahan organik ke dalam tanah baik dalam bentuk kompos maupun segar, dari unit usaha budidaya produk samping peternakan, seperti kotoran hewan, boleh digunakan apabila berasal dari peternakan yang dibudidayakan secara organik;
- h. menjaga kesuburan dan aktivitas biologi tanah, dengan tidak menggunakan pupuk kimia sintesis, kotoran hewan secara langsung, kotoran manusia (tinja) dan kotoran babi;
- i. menggunakan bahan tambahan yang boleh dipergunakan sebagai penyubur tanah, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini;
- j. selain menggunakan bahan penyubur tanah sebagaimana dimaksud huruf i, dapat menggunakan secara terbatas jenis bahan penyubur tanah sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini
- k. mengendalikan organisme pengganggu tanaman dan memelihara tanaman tidak menggunakan bahan kimia sintetis dan organisme/ produk hasil rekayasa genetika;
- l. mengendalikan organisme pengganggu tanaman dengan salah satu/ kombinasi dari cara seperti pemilihan varietas yang sesuai, program rotasi/pergiliran tanaman yang sesuai, pengolahan tanah secara mekanik, penggunaan tanaman perangkap, penggunaan pupuk hijau dan sisa potongan tanaman, pengendalian mekanis seperti penggunaan perangkap, penghalang, cahaya dan suara, pelestarian dan pemanfaatan musuh alami (*parasite*, *predator*, dan patogen serangga) melalui pelepasan musuh alami dan penyediaan habitat yang cocok, pembuatan pagar hidup dan tempat berlindung bagi musuh alami, zona penyangga ekologi yang

menjaga vegetasi asli untuk mengembangkan populasi musuh alami penyangga ekologi, ekosistem yang beragam, zona penyangga untuk mengendalikan erosi, salinitas, *agroforestry*, merotasikan tanaman dan sebagainya, pengendalian gulma dengan pemanasan (*flameweeding*), pengembalaan ternak (sesuai dengan komoditas);

- m. menggunakan musuh alami untuk mengganti penggunaan pestisida yang menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya; dan/atau
- n. penjaminan dan perlindungan kepada petani organik dan masyarakat pengguna produk organik.

Pasal 7

Apabila menggunakan produk pupuk dan penyubur tanah komersial yang beredar di pasaran, maka produk tersebut harus sudah disertifikasi organik sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

Pupuk organik yang proses pembuatannya dengan pemanasan buatan dan sulit terurai pada penggunaannya (*granul*) tidak diijinkan digunakan di dalam sistem pertanian organik.

Pasal 9

Sistem Pertanian Organik tidak memperbolehkan melakukan kegiatan apapun yang menimbulkan dampak negatif pada wilayah konservasi dan wilayah warisan budaya seperti hutan lindung dan daerah aliran Sungai.

Pasal 10

Sistem Pertanian Organik mempertahankan dan/atau meningkatkan keanekaragaman hayati pada luas lahan utama, tanaman dan dapat diterapkan pada habitat non-tanaman.

Pasal 11

Produksi tanaman organik termasuk penggunaan beragam penanaman sebagai bagian integral dari Sistem Pertanian Organik sebagai berikut:

- a. adanya penggunaan tanaman sela dan tanaman penutup pada tanaman tahunan; dan



- b. adanya penggunaan praktek rotasi tanaman, pengelolaan tanaman terpadu, tumpangsari atau produksi beragam tanaman lain dengan hasil yang sebanding pada tanaman semusim.

Pasal 12

Pengelolaan kotoran ternak dilakukan dengan cara yang memenuhi kaidah sebagai berikut:

- a. meminimalkan degradasi tanah dan air;
- b. tidak menyumbang secara nyata terhadap kontaminasi/pencemaran air akibat nitrat dan bakteri patogen;
- c. mengoptimalkan daur ulang nutrisi; dan/atau
- d. tidak dibenarkan membakar atau praktek-praktek yang tidak sesuai cara pertanian organik.

Pasal 13

Semua tempat penyimpanan dan fasilitas penanganan kotoran, termasuk fasilitas pengomposan, harus dirancang, dibangun dan dioperasikan untuk mencegah kontaminasi air permukaan (*surface water*) atau air tanah (*groundwater*).

Pasal 14

Daya tampung tempat penyimpanan dan fasilitas penanganan kotoran harus pada tingkat yang tidak menyumbang terhadap kontaminasi air permukaan/air tanah.

BAB V

PENYELENGGARA SISTEM PERTANIAN ORGANIK

Pasal 15

- (1) Bupati membentuk tim penyelenggara Sistem Pertanian Organik.
- (2) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1), paling sedikit terdiri dari unsur Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang:
 - a. pertanian;
 - b. perencanaan pembangunan;
 - c. lingkungan hidup;
 - d. perdagangan;
 - e. pemerintahan desa; dan
 - f. pekerjaan umum.
- (3) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:



- a. mengawasi keberhasilan pelaksanaan program pertanian organik Kabupaten;
 - b. mengidentifikasi sumber pembiayaan untuk memperluas pertanian organik;
 - c. memantau dan mengevaluasi kinerja Program yang tepat;
 - d. mempromosikan sistem pertanian organik;
 - e. membuka peluang pasar produk pertanian organik;
 - f. melakukan peningkatan kapasitas Petani Organik; dan
 - g. penciptaan Jaringan penelitian, pengembangan dan pendidikan pertanian Organik.
- (4) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

BAB VI
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pemalang

Ditetapkan di Pemalang
pada tanggal 18 Februari 2025

BUPATI PEMALANG,

ttd
cap

MANSUR HIDAYAT

Diundangkan di Pemalang
pada tanggal 18 Februari 2025

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PEMALANG

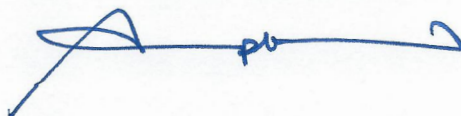
ttd
cap

HERIYANTO

BERITA DAERAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2025 NOMOR 5

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN PEMALANG,

0



ARIEF RACHMAN HAKIM, S.H., M.H.
PEMBINA

NIP. 197810292006041008

LAMPIRAN I
PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 5 TAHUN 2025
TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN
PERATURAN DAERAH NOMOR 7
TAHUN 2022 TENTANG SISTEM
PERTANIAN ORGANIK

**RENCANA PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK
DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2025 - 2029**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pemalang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 kecamatan dan 223 Desa/Kelurahan. Empat belas kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Moga, Kecamatan Warungpring, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Belik, Kecamatan Watukumpul, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Ampelgading, Kecamatan Comal, dan Kecamatan Ulujami. Luas wilayah Kabupaten Pemalang adalah 1.115,30 Km² dengan jumlah penduduk Kabupaten Pemalang pada Tahun 2023 sebesar 1.523.622 jiwa (BPS Kabupaten Pemalang, 2024).

Kabupaten Pemalang memiliki potensi yang tinggi pada sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dari persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pemalang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 - 2023, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah tertinggi dibandingkan sektor-sektor yang lain. Persentase tersebut yaitu : tahun 2019 : 25,44 % ; tahun 2020 : 27,02 % ; tahun 2021 : 27,04 % ; tahun 2022 : 26,49 % dan tahun 2023 : 25,93 % (BPS Kabupaten Pemalang, 2024).

Produksi Komoditas Pertanian Unggulan Kabupaten Pemalang pada Tahun 2023 mencakup 1) komoditas tanaman pangan : padi 559.763 ton ; jagung 77.486 ton ; 2) komoditas hortikultura : cabai besar 42.420 kwintal ; kubis 28.119 kwintal ; bawang merah 25.412 kwintal ; kentang 20.950 kwintal ; jahe 4.781.666 kg ; melati 5.012.111 tangkai ; mangga 202.419 kwintal ; nanas 1.064.797 kwintal ; pisang 456.697 kwintal. 3) komoditas pekebunan : kelapa 2.186,94 ton ; kopi 444,27 ton ; teh 698,1 ton ; tebu 23.011,32 ton ; tembakau 4.319,9 ton. Populasi komoditas Peternakan Unggulan di Kabupaten Pemalang Tahun 2023, mencakup : sapi potong 9.497 ekor ; kerbau 6.312 ekor ; kambing 136.281 ekor ; domba 45.517 ekor ; ayam buras 2.925.236 ekor ; itik 339.205 ekor (BPS Kabupaten Pemalang, 2024)

Potensi Pertanian di Kabupaten Pemalang tersebut selama ini dikembangkan dengan menerapkan sistem pertanian konvensional (anorganik). Pengembangan Sistem Pertanian organik di Kabupaten Pemalang menjadi suatu keharusan karena pengembangan pertanian anorganik dihadapkan pada beberapa permasalahan, yaitu : 1) Semakin berkurangnya pupuk anorganik bersubsidi dari pemerintah menyebabkan biaya operasional petani semakin besar; 2) Menurunnya kualitas unsur hara tanah akibat

penggunaan pupuk anorganik dan pestisida anorganik secara berlebihan. 3) Menurunnya kualitas lingkungan hidup (tanah, udara, air) akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia sintetis pada sistem pertanian anorganik. 4) Dampak negatif terhadap kesehatan petani akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia. 5) Semakin meningkatnya kesadaran hidup sehat menuntut ketersediaan pangan yang sehat dari produk pertanian organik. 6) Menurunnya keanekaragaman hayati akibat penggunaan pestisida yang berdampak pada hewan-hewan non target.

Pengembangan sistem pertanian organik dihadapkan pada permasalahan : 1) Pola pikir petani yang masih sulit beralih dari pertanian anorganik ke pertanian organik. 2) Pertanian organik dirasakan masih belum praktis meskipun dinilai hemat biaya. 3) Minimnya pasar produk pertanian organik. 4) menurunnya produksi pada pertanian organik dibanding pertanian konvensional (anorganik).

Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Pertanian Organik, maka Bupati Pemalang melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang perlu melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang (Perda Kab. Pemalang Nomor 7 tahun 2022, Pasal 29 ayat (1)).

Sistem Pertanian Organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Sedangkan yang dimaksud dengan Sistem Pertanian Sehat adalah kegiatan pertanian yang mengurangi penggunaan bahan kimia sintesis dan meningkatkan penggunaan bahan organik untuk menghasilkan produk sehat menuju sistem Pertanian Organik. (Perda Kab. Pemalang Nomor 7 tahun 2022, Pasal 1).

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 Ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Pertanian Organik maka Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang perlu menyusun Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 - 2029.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029, yaitu :

- 1) Menganalisis Potensi Wilayah dan Komoditas Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang;
- 2) Menganalisis Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2021 sampai dengan 2026 dan Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2024 dalam Penyusunan Buku Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang.
- 3) Menganalisis Sistem Agribisnis dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang
- 4) Menyusun Strategi Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang.
- 5) Menyusun Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029.



C. Manfaat

Manfaat penyusunan Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029, yaitu :

- 1) Menjadi pedoman dalam pelaksanaan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029.
- 2) Sebagai bahan pelaporan dan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di kabupaten Pemalang tahun 2025- 2029.
- 3) Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029.

D. Sasaran

Sasaran penyusunan Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 yaitu : 1) subyek sasaran yaitu petani ; dan 2) obyek sasaran yaitu lahan sawah dan lahan kering.

E. Lokasi Kegiatan

Lokasi Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang tahun 2025 - 2029 adalah : 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Belik.

F. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup penyusunan Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 - 2029, meliputi :

- 1) Potensi Wilayah dan Komoditas Unggulan pada Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang;
- 2) Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang;
- 3) Sistem Agribisnis dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang;
- 4) Strategi Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang.
- 5) Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029

II. METODOLOGI PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2025 - 2029

Metodologi dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 - 2029 yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan beberapa analisis, yaitu :

1. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif potensi wilayah dan komoditas unggulan pengembangan sistem pertanian organik di Kabupaten Pemalang. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Kabupaten Pemalang dan Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang serta stakeholder pertanian terkait.
2. Analisis deskriptif dan kuantitatif terhadap Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Buku Rencana Strategis

Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2021 – 2026 dan Buku Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2024.

3. Analisis sistem agribisnis dalam pengembangan sistem pertanian organik untuk menyusun strategi dan kegiatan pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari survey responden meliputi : PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) pada BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) di 14 Kecamatan, petani dan ASN pada Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang dan stakeholder pertanian yang terkait.

III. POTENSI WILAYAH DAN KOMODITAS UNGGULAN PADA PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI KABUPATEN PEMALANG

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki wilayah agraris dengan potensi pengembangan wilayah bertumpu pada sektor pertanian. Potensi sektor pertanian yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang ditunjukkan dari angka persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pemalang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 - 2023, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah tertinggi dibandingkan sektor-sektor yang lain.

Nilai PDRB ADHB di Kabupaten Pemalang Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023, berturut-turut yaitu : 25.483,60 milyar rupiah ; 25.820,82 milyar rupiah; 27.443,89 milyar rupiah; 29.948,83 milyar rupiah ; dan 32.366,02 milyar rupiah (Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Pemalang 2019 – 2023).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Pemalang 2019 – 2023

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai PDRB (Milyar rupiah)					
- ADHB	25.483,60	25.820,83	27.948,83	29.948,83	32.355,02
- ADHK 2010	18.267,20	18.155,60	28.933,19	19.895,34	20.719,58
PDRB Per Kapita (ribu rupiah)					
- ADHB	19.65480	17,59565	18.46497	19.89782	21.23560
- ADHK	14.08898	12.37217	12.73875	13.21834	13.59890
PERTUMBUHAN PDRB per Kapita ADHK 2010	11,79	-12,19	2,96	3,76	2,88
Proyeksi Jumlah Penduduk (ribu orang)	1.296,56	1.467,45	1.486,27	1.505,13	1.523,62
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)	0,02	13,18	1,28	1,27	1,2325,44

Sumber : PDRB Kabupaten Pemalang Menurut Lapangan Usaha 2019 - 2023 BPS Kab. Pemalang, 2024)
Dari angka PDRB ADHB tersebut Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menyumbang nilai persentase yaitu : tahun 2019 : 25,44 % ; tahun 2020 : 27,02 % ; tahun 2021 : 27,04 % ; tahun 2022 : 26,49 % dan tahun 2023 : 25,93 % (Tabel 2. Distribusi PDRB Kabupaten Pemalang ADHB Menurut Lapangan Usaha, 2019 – 2023) (BPS Kabupaten Pemalang, 2024).

Tabel 2. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pemalang ADHB Menurut Lapangan Usaha, 2019 – 2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	25,44	27,02	27,04	26,49	25,93
2	Pertambangan dan Penggalian	3,99	4,06	3,98	3,76	3,66
3	Industri Pengolahan	21,99	21,94	21,96	21,96	22,38
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07

Op

6	Konstruksi	4,60	4,44	4,67	4,47	4,63
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan sepeda motor	15,45	14,83	15,29	15,31	15,36
8	Transportasi dan Pergudangan	2,69	1,88	1,85	2,98	3,18
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,20	5,01	5,14	5,58	5,63
10	Informasi dan Komunikasi	2,21	2,57	2,55	2,41	2,42
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,05	3,07	3,10	3,12	3,01
12	Real Estate	1,68	1,68	1,66	1,62	1,62
13	Jasa Perusahaan	0,38	0,35	0,35	0,35	0,35
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3,08	3,04	2,79	2,67	2,60
15	Jasa Pendidikan	6,07	6,10	5,78	5,40	5,32
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,10	1,18	1,13	1,06	1,05
17	Jasa Lainnya	2,88	2,65	2,53	2,64	2,68

Sumber : PDRB Kabupaten Pemalang Menurut Lapangan Usaha 2019 - 2023 BPS Kab. Pemalang, 2024)

Produksi Komoditas Pertanian Unggulan Kabupaten Pemalang pada Tahun 2022 komoditas tanaman pangan : padi 559.763 ton ; jagung 77.486 ton ; ubi kayu 1.301 ton ; ubi jalar 983 ton dan kacang tanah 56 ton . Luas Panen (Ha) Komoditas Padi dan Produksi (kwintal) komoditas Tanaman Pangan (Padi, jagung, Kedelai, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kacang Tanah) di Kabupaten Pemalang Menurut Kecamatan Tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 3. di bawah ini :

Tabel 3. Luas Panen (Ha) Komoditas Padi dan Produksi (ton) Komoditas Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar , Kacang Tanah) di Kabupaten Pemalang Menurut Kecamatan Tahun 2022.

No	Kecamatan	Padi		Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)
1.	Moga	3.193	18.320	1.102	396	150	15
2.	Warungpring	2.108	20.470	5.024	0	271	15
3.	Pulosari	521	2.968	4.651	101	404	0
4.	Belik	8.060	47.793	8.407	689	157	18
5.	Watukumpul	8.276	47.173	3.858	114	0	0
6.	Bodeh	6.021	34.702	17.885	0	0	0
7.	Bantarbolang	9.283	54.591	23.766	0	0	3
8.	Randudongkal	9.635	58.692	5.750	0	0	0
9.	Pemalang	10.252	69.403	4.709	0	0	0
10.	Taman	9.457	60.057	1.634	0	0	5
11.	Petarukan	12.638	78.775	147	0	0	0
12.	Ampelgading	5.833	36.786	554	0	0	0
13.	Comal	2.374	15.135	0	0	0	0
14.	Ulujami	3.952	24.897	0	0	0	0
Jumlah		91.603	559.763	77.486	1.301	983	56

Sumber : Pemalang Dalam Angka Tahun 2023, BPS Kabupaten Pemalang, 2023)

Komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Pemalang adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah. Kecamatan dengan Produksi padi tertinggi secara berurutan yaitu : Kecamatan Petarukan, Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Bantarbolang dan Kecamatan Belik. Kecamatan dengan produksi Jagung tertinggi secara berurutan yaitu : Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Belik, Kecamatan Randudongkal dan Kecamatan Warungpring. Kecamatan dengan produksi ubi kayu tertinggi secara berurutan yaitu : Kecamatan Belik, Kecamatan Moga, dan Kecamatan Watukumpul.

OP

Kecamatan dengan produksi ubi jalar tertinggi secara berurutan yaitu : Kecamatan Pulosari, Kecamatan Warungpring, dan Kecamatan Belik.

Hasil analisis data potensi wilayah dan komoditas tanaman pangan pada pengembangan Sistem Pertanian Organik, yaitu : 1) komoditas padi di Kecamatan Belik; 2) komoditas jagung di Kecamatan Bodeh dan Kecamatan Randudongkal ; 3) komoditas ubi kayu di Kecamatan Belik dan Kecamatan Moga; 4) Komoditas ubi jalar di Kecamatan Warungpring.

Produksi Komoditas Pertanian Unggulan Kabupaten Pemalang pada Tahun 2023 komoditas hortikultura, yaitu : cabai besar 42.420 kwintal ; kubis 28.119 kwintal ; bawang merah 25.412 kwintal ; kentang 20.950 kwintal ; jahe 4.781.666 kg ; melati 5.012.111 tangkai; mangga 202.419 kwintal ; nanas 1.064.797 kwintal ; pisang 456.697 kwintal, ditunjukkan pada Tabel 4. Di bawah ini :

Tabel 4. Produksi Komoditas Tanaman Hortikultura (Cabe Merah, kubis, bawang merah, Kentang, jahe, melati, Mangga, nanas dan pisang) di Kabupaten Pemalang Menurut Kecamatan Tahun 2023.

No	Kecamatan	Cabe Merah	Kubis	Bawang Merah	Kentang	Jahe	Melati	Mangga	Nanas	Pisang
		Produksi (kw)	Produksi (kw)	Produksi (kw)	Produksi (kw)	Produksi (kg)	Produksi (tangkai)	Produksi (kw)	Produksi (kw)	Produksi (kw)
1.	Moga	171	2.246	0	0	1.630	0	520	5.803	366
2.	Warungpring	00	5	0	0	0	0	117	250	2.540
3.	Pulosari	18.119	15.927	0	8.630	4.691.400	0	77	53.095	231.754
4.	Belik	18.735	9.941	0	12.320	9.285	0	5.626	999.298	36.637
5.	Watukumpul	680	0	319	0	4.200	0	2.899	6.321	62.695
6.	Bodeh	0	0	0	0	0	0	9.537	0	126.507
7.	Bantarbolang	0	0	0	0	1.099	0	19.269	0	247
8.	Randudongkal	0	0	0	0	0	0	2.292	30	487
9.	Pemalang	0	0	13.300	0	65.000	0	13.795	0	1.304
10.	Taman	603	0	2.531	0	1.010	0	61.625	0	658
11.	Petarukan	4.055	0	2.101	0	0	0	46.213	0	0
12.	Ampelgading	57	0	7.161	0	1.521	0	16.025	0	1.818
13.	Comal	0	0	0	0	6.521	5.105	3.889	0	684
14.	Ulujami	0	0	0	0	0	5.007.111	20.544	0	0
	Jumlah	42.420	28.119	25.412	20.950	4.781.666	5.012.111	202.419	1.064.797	465.697

Sumber : Pemalang Dalam Angka Tahun 2023, BPS Kabupaten Pemalang, 2024)

Komoditas unggulan hortikultura di Kabupaten Pemalang yaitu cabai merah, kubis, bawang merah, kentang, jahe, melati, mangga, nanas dan pisang. Kecamatan dengan produksi cabe merah terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Belik, Kecamatan Pulosari, dan Kecamatan Petarukan. Kecamatan dengan produksi kubis terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pulosari, Kecamatan Belik, dan Kecamatan Moga. Kecamatan dengan produksi bawang merah terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pemalang, Kecamatan Ampelgading, dan Kecamatan Taman. Kecamatan dengan produksi kentang terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Belik dan Kecamatan Pulosari.

Kecamatan dengan produksi jahe terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pulosari, Kecamatan Pemalang, dan Kecamatan Belik. Kecamatan dengan produksi melati terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Ulujami, dan Kecamatan Comal.



Kecamatan dengan produksi mangga terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, dan Kecamatan Bantarbolang. Kecamatan dengan produksi nanas terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Belik, Kecamatan Pulosari, dan Kecamatan Moga. Kecamatan dengan produksi pisang terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pulosari, Kecamatan Bodeh, dan Kecamatan Watukumpul.

Hasil analisis data potensi wilayah dan komoditas hortikultura pada pengembangan Sistem Pertanian Organik, yaitu : 1) komoditas sayur mayur di Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Belik; 2) komoditas jahe di Kecamatan Pulosari ; 3) komoditas nanas di Kecamatan Belik.

Produksi Komoditas Pertanian Unggulan Kabupaten Pemalang pada Tahun 2023 komoditas perkebunan : kelapa 2.186,94 ton ; kopi 444,27 ton ; teh 698,1 ton ; tebu 23.011,32 ton; tembakau 4.319,9 ton, ditunjukkan pada Tabel 5. di bawah ini :

Tabel 5. Produksi (ton) Komoditas Perkebunan (kelapa, kopi, teh, tebu, tembakau) di Kabupaten Pemalang Menurut Kecamatan Tahun 2023.

No	Kecamatan	Kelapa	Kopi Arabica	Kopi Robusta	Teh	tebu	tembakau
		Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)	Produksi (ton)
1.	Moga	58,2	0	11,76	0	0	0
2.	Warungpring	31,89	0	00	0,40	0	0
3.	Pulosari	2,22	195,31	179,66	667,29	0	4.104
4.	Belik	248,64	0	38,68	30,42	0	215,9
5.	Watukumpul	21,91	0	18,39	0	0	0
6.	Bodeh	6,73	0	0	0	415,28	0
7.	Bantarbolang	247	0	0	0	0	0
8.	Randudongkal	172,83	0	0,47	0	0	0
9.	Pemalang	9,25	0	0	0	672,17	0
10.	Taman	17,75	0	0	0	0	0
11.	Petarukan	197,45	0	0	0	0	0
12.	Ampelgading	98,54	0	0	0	352,47	0
13.	Comal	155,42	0	0	0	37,05	0
14.	Ulujami	734,75	0	0	0	29,05	0
	Jumlah	2.910,78	195,31	248,96	698,11	1.506,02	4.319,90

Sumber : Pemalang Dalam Angka Tahun 2023, BPS Kabupaten Pemalang, 2024)

Komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Pemalang yaitu kelapa, kopi arabic, kopi robusta, teh, tebu dan tembakau. Kecamatan dengan produksi kelapa terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan ulujami, Kecamatan Belik, dan Kecamatan Petarukan. Kecamatan dengan produksi kopi arabica terbesar Kecamatan Pulosari. Kecamatan dengan produksi kopi robusta terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pulosari, dan Kecamatan Belik. Kecamatan dengan produksi teh terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pulosari, dan Kecamatan Belik. Kecamatan dengan produksi tebu terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pemalang, Kecamatan Bodeh dan Kecamatan Ampelgading. Kecamatan dengan produksi tembakau terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pulosari, dan Kecamatan Belik.

Hasil analisis data potensi wilayah dan komoditas perkebunan pada pengembangan Sistem Pertanian Organik, yaitu : 1) komoditas kopi robusta di Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Belik; dan 2) komoditas teh di Kecamatan pulosari.

Populasi komoditas peternakan unggulan di Kabupaten Pemalang Tahun 2023, mencakup : sapi potong 9.497 ekor ; kerbau 6.312 ekor ; kambing 136.281 ekor ; domba 45.517 ekor; ayam buras 2.925.236 ekor ; itik 339.205 ekor ditunjukkan pada Tabel. Populasi Ternak di Kabupaten Pemalang menurut Kecamatan tahun 2023 di bawah ini :

Tabel 6. Populasi (ekor) Komoditas Peternakan (Sapi potong, kerbau, kambing, domba, ayam buras, itik) di Kabupaten Pemalang Menurut Kecamatan Tahun 2023.

No	Kecamatan	Sapi potong	Kerbau	kambing	Domba	Ayam Buras	Itik
		Populasi (ekor)	Populasi (ekor)	Populasi (ekor)	Populasi (ekor)	Populasi (ekor)	Populasi (ekor)
1.	Moga	386	205	12.871	6.812	145.790	3.055
2.	Warungpring	264	87	4.714	4.859	120.359	2.120
3.	Pulosari	130	22	19.556	9.530	54.000	3.055
4.	Belik	3.762	297	18.635	1.911	54.312	1.060
5.	Watukumpul	2.165	517	18.677	5.569	144.718	700
6.	Bodeh	955	1.164	6.419	3.679	137.622	8.790
7.	Bantarbolang	488	1.963	20.631	1.248	440.500	37.250
8.	Randudongkal	421	406	5.033	1.386	244.880	25.985
9.	Pemalang	137	629	6.370	3.183	651.954	15.200
10.	Taman	106	524	4.084	2.274	566.840	55.600
11.	Petarukan	138	33	3.874	963	65.740	113.540
12.	Ampelgading	311	275	7.954	973	34.900	13.400
13.	Comal	115	9	5.741	735	98.621	20.800
14.	Ulujami	119	181	395	395	165.000	38.650
	Jumlah	9.497	6.312	136.281	43.517	1.925.236	339.205

Sumber : Pemalang Dalam Angka Tahun 2023, BPS Kabupaten Pemalang, 2024)

Komoditas unggulan peternakan di Kabupaten Pemalang yaitu sapi potong, kerbau, kambing, domba, ayam buras dan itik. Kecamatan dengan populasi sapi terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Belik, Kecamatan Watukumpul, dan Kecamatan Bodeh. Kecamatan dengan populasi kerbau terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Bodeh,Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Taman. Kecamatan dengan populasi kerbau kambing terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Belik, Kecamatan Watukumpul dan Kecamatan Belik. Kecamatan dengan populasi domba terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pulosari, Kecamatan Moga ,Kecamatan Watukumpul dan Kecamatan Warungpring.

Kecamatan dengan populasi ayam buras terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Bantarbolang. Kecamatan dengan populasi itik terbesar berturut turut yaitu : Kecamatan Petarukan, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Ulujami.

Hasil analisis data potensi wilayah dan komoditas peternakan pada pengembangan Sistem Pertanian Organik, yaitu : 1) komoditas kerbau di Kecamatan Bantarbolang; 2) komoditas kambing di Kecamatan Pulosari; Komoditas Domba di Kecamatan Pulosari; dan 3) komoditas itik di Kecamatan Petarukan.

Ringkasan Potensi Wilayah dan Komoditas pada Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 ditunjukkan pada Tabel. di bawah ini :

Tabel 7. Potensi Wilayah dan Komoditas pada Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029

No	Kecamatan	Komoditas			
		Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan
1.	Moga	Ubi kayu,			
2.	Warungpring	Ubi Jalar			
3.	Pulosari		Sayur Mayur, Jahe	Kopi Robusta, teh	Kambing, domba
4.	Belik	Padi, ubi Kayu	Sayur Mayur, Nanas	Kopi Robusta	
5.	Watukumpul	-	-	-	-
6.	Bodeh	Jagung			
7.	Bantarbolang	-	-	-	Kerbau
8.	Randudongkal	jagung	-	-	-
9.	Pemalang	Padi	-	-	-
10.	Taman	Padi	-	-	-
11.	Petarukan	Padi	-	-	Itik
12.	Ampelgading	-	-	-	-
13.	Comal	-	-	-	-
14.	Ulujami	-	-	-	-

Potensi Pengembangan Sistem Pertanian Organik tahun 2025 – 2029 dilaksanakan di 10 Kecamatan di Kabupaten Pemalang. Pengembangan padi organik di Kecamatan Pemalang, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Taman. Pengembangan jagung organik di Kecamatan Bodeh dan Kecamatan Randudongkal. Pengembangan Ubi kayu organik di Kecamatan Belik dan Kecamatan Moga. Pengembangan ubi jalar organik di Kecamatan Warungpring. Pengembangan sayur mayur organik di Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Belik. Pengembangan jahe organik di Kecamatan Pulosari. Pengembangan Nanas organik di Kecamatan Belik. Pengembangan Kopi Robusta Organik di Kecamatan Pulosari. Pengembangan Teh organik di Kecamatan Pulosari. Pengembangan Kerbau organik di Kecamatan Bantarbolang. Pengembangan kambing organik di Kecamatan Pulosari. Pengembangan domba organik di Kecamatan Pulosari . Pengembangan itik organik di Kecamatan Petarukan.

IV. PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI KABUPATEN PEMALANG

Hasil analisis Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2021 – 2024 dan Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2024 dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang ditunjukkan pada Tabel 8. di bawah ini :

OP

Tabel 8. Analisis Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2021 – 2026 dan Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2024 dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik

No (1)	Tujuan (2)	Sasaran (3)	Program (4)	Kegiatan (5)	Sub kegiatan (6)	SPO
	PANGAN					
1	Meningkatnya Gizi Masyarakat	Meningkatnya sumberdaya ekonomi dan kemandirian pangan	Program pengelolaan sumberdaya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	Penyediaan Infrastruktur dan Pendukung keandirian pangan sesuai kewenangan daerah kabupaten atau kota	Penyediaan Infrastruktur lumbung pangan	X
2					Penyediaan Infrastruktur Pendukung kemandirian pangan lainnya	X
3					Koordinasi dan sinkronisasi penyediaan infrastruktur logistik	X
4		Meningkatkan deversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Program Peningkatan Desersifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan	Penyediaan informasi harga pangan dan Neraca Bahan Makanan	Info harga
5					Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi 5pangan Pokok dan L5ainnya	Pemasaran
6					Pengembangan kelembagaan dan jaringan distribusi pangan	
7					Pengembangan Kelembagaan usaha pangan msyarakat dan toko tani Indonesia	Pemasaran
8				Pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan Kabupaten/Kota	Koordinasi dan sinkronisasi pengendalian cadangan pangan Kabupaten/Kota	X
9					Penyusunan Rencana Kebutuhan Pangan Lokal	X
10					Pengadaan cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	X
11				Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Perkapita per Tahun	X

DP

12					Pemberdayaan Masyarakat dalam penganekaragaman Konsumsi dengan berbasis Sumberdaya lokal	Pengolahan Produk Pangan Organik
13		Meningkatkan keamanan dan kerawanan pangan	Program penanganan kerawanan Pangan	Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	Penyusunan Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	X
14				Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/kota	X
15					Pelaksanaan pengadaan Pengelolaan dan penyaluran cadangan Panganpada Kerawanan Pangan yang Mencakupdalam 1 (satu) Daerah Kabupatn/Kota	X
16			Program Pengawasan dan Keamanan Pangan	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan segar daerah Kabupaten/Kota	Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Kelembagaan PAST
17					Sertifikasi keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	PSAT
	PERTANIAN					
	Meningkatkan produktivitas dan produksi sektor pertanian	Meningkatnya produktivitas sub sektor pertanian				
		Meningkatnya produktivitas sub sektor perkebunan				
18		Meningkatnya produktivitas sub sektor peternakan	Pogram penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Pengawasan penggunaan sarana pertanian	Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas teknologi dan spesifik lokasi	P2L
19					Pendampinganpenggunaan saran pendukung pertanian	Fasilitasi Sarpras
20				Pengelolaan sumberdaya genetik (SDG)Hewan, Tumbuhan dan mikro organisme kewenangan kabupaten/kota	Peningkatan kualitas SDG hewan/tanaman	Pengembangan Ternak Organik
21					Pemanfaatan SDG Hewan /Tanaman	X
22				Pengawasan Obat hewan tingkat pengecer	Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan keamanan Peredaran Obat Hewan	X

DP

23				Pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam daerah Kabupaten/Kota	Pengujian Mutu Benih dan Bibit Ternak	demplot
24				Penyediaan Benih/bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1(satu) daerah Kabupaten/Kota	Pengadaan benih/bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan kopi organik
25			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian.	Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengelolaan Lahan Pertanian pangan Berkelanjutan/LP 2B, Kawasan Pertanian PanganBerkelanjutan/KP2B dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan/LC P2B	Pengolahan Lahan Pertanian Organik
26					Koordinasi dan sinkronisasi prasarana pendukung pertanian lainnya	X
27					Penyusunan Masterplan pengembangan Prasarana, Sarana, Kawasan, dan Komoditas perkebunan.	X
28				Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan rehabilitasi dan pemeliharaan jaingan irigasi Usaha tani	X
29					Pembangunan, Rehabilitasi, dan pemeliharaan embung pertanian	Embung air organik
30					Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	Jalan usaha tani
31					Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan DAM parit.	X
32					Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan long storage	X
33					Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan dan pemeliharaan pintu air	X
34					Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan rumah potong hewan	X
35					Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan balai penyuluh di kecamatan serta sarana pendukungnya	X

DP

36					Pembangunan rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya	Bangsai Pasca Panen dan Pengolahan dan sumur dalam
37		Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular dalam daerah kabupaten/kota	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan zoonosis	X
38				Pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan daerah kabupaten/kota	Pengawasan atas penerapan persyaratan teknis untuk pemasukan dan/atau pengeluaran hewan dan produk hewan	X
39					Pemeriksaan kesehatan hewan dan produk hewan di perbatasan lintas daerah kabupaten/kota	X
40				Pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner dalam daerah kabupaten/kota	Penyediaan pelayanan jasa medik veteriner	X
41				Penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner	Pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan	X
42					Pengawasan peredaran hewan dan produk hewan	X
43				Penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan	Pendampingan penerapan unit kesejahteraan hewan	X
44			Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian kabupaten/kota	Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan Holtikultura dan perkebunan	POPT
45			Program perizinan usaha pertanian	Penerbitan izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam daerah kabupaten/kota	Penyusunan standar pelayanan publik pemberian izin usaha pertanian	Sertifikasi usaha
46					Penilaian kelayakan dan pemberian pertimbangan teknis izin usaha pertanian	X
47					Pembinaan dan pengawasan penerapan izin usaha pertanian	X
48		Meningkatnya kesejahteraan petani	Program penyuluhan pertanian	Pelaksanaan penyuluhan pertanian	Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian dikecamatan dan desa	Pelatihan pertanian organik kepada penyuluh

SP

49					Pengembangan kapasitas kelembagaan petani kecamatan dan desa	Pelatihan pertanian Organik kepada petani
50					Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian	X
51					Pembentukan badan usaha milik petani	X
52					Pembentukan dan penyelenggaraan sekolah lapang kelompok tani tingkat kabupaten/kota	SL Pertanian Organik

Hasil analisis Dokumen Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2021 – 2026 dan analisis Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2024 menunjukkan bahwa Sub kegiatan dalam pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang, yaitu :

- 1) Penyediaan informasi harga pangan dan Neraca Bahan Makanan
- 2) Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi pangan Pokok dan Pangan Lainnya
- 3) Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan dan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia
- 4) Pemberdayaan Masyarakat dalam penganekaragaman Konsumsi dengan Berbasis Sumberdaya Lokal
- 5) Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
- 6) Sertifikasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
- 7) Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas Teknologi dan Spesifik Lokasi
- 8) Peningkatan Kualitas SDG Hewan/ Tanaman
- 9) Pengujian Mutu Benih dan Bibit Ternak
- 10) Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota
- 11) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian
- 12) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
- 13) Pembangunan , Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
- 14) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan
- 15) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
- 16) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
- 17) Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota



V. SISTEM AGRIBISNIS DALAM PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI KABUPATEN PEMALANG

Data Analisis Sistem Agribisnis dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 diperoleh dari hasil survey terhadap responden. Kuesioner tentang Konsep Sistem Pertanian Organik disampaikan kepada 25 responden dari unsur Aparatur Sipil Negara di bidang pertanian dan 25 responden dari petani. Hasil pengolahan data survey aspek konsep dalam pengembangan sistem pertanian organik ditunjukkan pada Tabel 9. di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Pengolahan Data Survey Aspek Konsep Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	RTL
1.	Apakah anda mengetahui tentang Sistem Pertanian Organik (SPO) ? Bagaimana menurut anda tentang SPO di Kab. Pemalang ?	ASN : mengetahui Petani : kurang mengetahui, SPO di Kabupaten Pemalang, jarang sekali ditemukan karena petani rata-rata memilih pertanian dengan sistem kimia	- Sosialisasi Konsep Pertanian Organik kepada petani/ peternak - Sosialisasi pangan sehat kepada masyarakat
2.	Sebutkan permasalahan yang anda ketahui tentang penerapan Sistem Pertanian Konvensional (anorganik) dan Sistem pertanian organik?	Luas lahan petani yang digarap rata-rata sangat minim kepemilikannya sehingga petani merasa berat untuk melakukan pertanian sistem organik dan enggan berpindah dari sistem pertanian konvensional ke pertanian organik	- Demplot Pertanian Organik - Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik - Pelatihan
3.	Sebutlan potensi wilayah dan komoditas unggulan pertanian yang perlu diimplementasikan di SPO di Kabupaten Pemalang ?	Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Belik	Wilayah pengembangan yaitu : Kec. Pulosari, Belik, Moga, Warungpring, Randudongkal, BodehBantarbolang, Petarukan
4.	Sebutkan kelembagaan yang tepat dalam penerapan SPO di Kabupaten Pemalang ?	Kelompok Tani Kelompok wanita tani Gapoktan	Forum Pertanian Organik
5.	Bagaimana strategi yang perlu diterapkan dalam penerapan SPO di Kabupaten Pemalang	Sosialisasi, demplot, pelatihan pertanian organik dari hulu sampai hilir ; fsilitasi alsintan, pupuk organik dan pestisida nabati, fasilitasi pasar organik	1. Merubah mindset dari Pertanian Konvensional ke pertanian organik kepada petani dan masyarakat 2. Merubah mindset dari pangan anorganik ke pangan organik kepada masyarakat. 3. Melaksanakan demplot pengembangan pertanian organik 4. Pendampingan kepada petani/ peternak dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang 5. Meningkatkan kapasitas SDM penyuluh, petani/ peternak melalui Sekolah Lapang dan Magang tentang pengemangan pertanian organik 6. Meningkatkan kapasitas penyuluh dan petani/peternak melalui

			Bimtek dan Pelatihan tentang pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, pembuatan pakan organik dan obat-obatan herbal, pengolahan lahan dan air pada pertanian organik dll 7. Meningkatkan kapasitas petani/ peternak tentang pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk pertanian organik 8. Fasilitasi Sarana dan Prasarana dalam pengembangan pertanian organik berbasis agrisistem (embung, sumur dalam, APPO, gudang pupuk dan pakan, perpompaan, cultivator, trasplanter, drone pupuk dan pestisida, power tresher, corn sheller dan , bangsal pasca panen dan pengolahan, outlet pemasaran, jalan produksi, greenhouse dll) 9. Fasilitasi Pasar Produk Organik melalui bela beli produk organik oleh ASN di Pemda Pemalang 10.Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik 11.Fasilitasi pasar olahan produk organik 12.Fasilitasi permodalan agribisnis pertanian organik 13.Fasilitasi perijinan dan sertifikasi produk organik
--	--	--	---

(sumber : Data survey yang diolah, 2024)

Kuesioner survey aspek sistem agribisnis dalam pengembangan sistem pertanian organik disampaikan kepada 25 responden dari Aparatur Sipil Negara di bidang pertanian dan 25 responden dari petani. Hasil pengolahan data survey aspek sistem agribisnis dalam pengembangan sistem pertanian organik ditunjukkan pada Tabel 10. di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Pengolahan Data Survey Sistem Agribisnis dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	SUBSISTEM HULU AGRIBISNIS	
1.	Jelaskan tentang lahan yang dibutuhkan dalam Pengembangan SPO di Kabupaten Pemalang dan bagaimana kesiapannya ?	lahan yang digunakan bebas dari cemaran bahan kimia yang berasal dari pupuk dan pestisida. Menghindari penggunaan pestisida kimia sintetis, pemakaian pupuk kandang, menghindari hormon tumbuh dan bahan aditif sintetis pada pakan ternak. ; kesiapannya belum siap.
2.	Jelaskan tentang pupuk organik, pestisida hayati, yang dibutuhkan dalam pengembangan SPO di kabupaten Pemalang dan bagaimana kesiapannya ?	Pupuk organik bisa mandiri dibuat oleh petani didampingi penyuluh untuk skala kecil tetapi untuk skala besar bisa difasilitasi pemerintah. Pestisida nabati juga bisa dibuat sendiri oleh petani. Kesiapaanya : saat ini sudah mulai banyak petani yang membuat pupuk organik sendiri.

DA

3.	Jelaskan tentang alsintan yang dibutuhkan dalam pengembangan SPO dan bagaimana kesiapannya ?	APPO, hnadsprayer, cultifator, power tresher.
4.	Jelaskan kebutuhan air dalam penerapan SPO di Kabupaten Pemalang dab bagaimana kesiapnnya ?	Kebutuhan air dalam pengembangan SPO untuk tanaman pangan cukup, tetapi untuk komoditas hortikultura kurang, seperti di Gombang, air pertanian masih bergantung dengan air hujan.
5.	Bagaiman kebutuhan pakan, obat-obatan dalam pengembangan SPO komoditas peternakan di Kabupaten Pemalang dan bagaimana kesiapannya ?	Kebutuhan pakan ternak relatif bisa dipenuhi dari pakan organik, namun untuk obat-obatan ternak masih tergantung dengan obat kimia.
	SUBSISTEM BUDIDAYA/ PRODUKSI	
6.	Bagaimana budidaya pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) dalam pengembangan SPO ? jelaskan !	Budidaya pertanian dalam penngembangan SPO pada prinsipnya sama dengan pertanian konvensional, namun di pertanian organik harus menggunakan pupuk organik, pestisida nabati.
	SUBSISTEM HILIR AGRIBISNIS	
7.	Bagaimana penanganan pasca panen komoditas pertanian pada SPO ?	Penanganan pasca panen untuk pertanian organik harunya ditangani dengan memperhatikan proses sortir dan grading serta dikemas dengan baik dan menarik sehingga produk tidak mudah rusak dan menarik konsumen.
8.	Bagaimana pengolahan Komoditas Pertanian pada SPO ?	Produk Pertanian organik perlu di olah sehingga memberikan nilai tambah dan fungsi produk
9.	Bagaimana pemasaran komoditas pertanian organik, sulit atau tidak dan bagaimana strateginya ?	Pemasaran Komoditas organik perlu dilakukan dengan model pemasaran yang inovatif baik secara offline maupun online mellaui media e comerce.
	SUBSISTEM PENUNJANG AGRIBISNIS	
10.	Bagaimana infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan SPO di Kab. Pemalang	Infrastruktur yang perlu dikembangkan dalam SPO yaitu jalan produksi, embung, sumur dalam dll
11.	Bagaimana peran pemerintah (Dinas Pertanian, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, BAPPEDA, BPKAD, Kecamatan dan OPD terkait dalam Pengembangan SPO	Pengembangan SPO memerlukan peran dari Pemda Pemalang yang terkait di dalamnya seperti Buku Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 disusun dengan Dinas Pertanian, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, BAPPEDA, BPKAD, Kecamatan.
12.	Bagaimana Peran Petani, Kelompok Tani, Gapoktan, Distributor, Konsumen dalam Pengembangan SPO ?	Petani dan kelompok tani sebagai sasaran Subyek Pengembangan SPO harus memahami peran penting SPO; konsumen masyarakat harus memahami pentingnya pangan organik.
13.	Bagaimana Peran lembaga penyuluhan, POPT , Puskesmas dalam Pengembangan SPO ?	Penyuluh bertugas mendampingi dan membina langsung petani.
14.	Bagaimana strategi memahami petani dan masyarakat tentang SPO	Melakukan sosialisasi, seminar dll
15.	Bagaimana peran permodalan dalam pengembangan SPO	Program Pembiayaan dari pemerintah maupaun sistem bagi hasil bagi swasta dibutuhkan dalam pengembangan SPO
16.	Bagaimana Strategi Pemasaran yang dikembangkan dalam SPO	Srtategi pemasaran offline dan online
17.	SARAN DAN MASUKAN	SPO perlu dikembangkan di Pemda Kab. Pemalang karena bagi petani ini adalah potensi bisnis dan bagi konsumen pangan organik adalah kebutuhan untuk mendapatkan pangan yang sehat.

(sumber : Data survey yang diolah, 2024)

DP

VI. STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI KABUPATEN PEMALANG

Berdasarkan analisis aspek konsep pengembangan Sistem Pertanian Organik dan analisis sistem agribisnis dalam pengembangan Sistem pertanian organik, maka strategi dan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan Sistem Pertanian Organik ditunjukkan pada Tabel 11. di bawah ini, yaitu :

Tabel 11. Strategi dan Kegiatan dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang

NO	STRATEGI	KEGIATAN
1.	Merubah mindset dari Pertanian Konvensional ke pertanian organik kepada petani dan masyarakat	1. Sosialisasi Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang 2. Seminar Pengembangan Pertanian Organik dalam Pengembangan Wilayah Berkelanjutan
2.	Merubah mindset dari pangan anorganik ke pangan organik kepada masyarakat.	1. Sosialisasi Peran Sistem Pertanian Organik sebagai Penyedia Pangan Organik 2. Seminar Pangan Organik bagi Guna mewujudkan Insan Pembangunan yang Sehat dan Tangguh
3.	Melaksanakan demplot pengembangan pertanian organik	1. Demplot Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis
4.	Pendampingan kepada petani/ peternak dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang	1. Pendampingan dan Pembinaan Petani/ Peternak dalam Pengembangan Pertanian Organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)
5.	Meningkatkan kapasitas SDM penyuluh, petani/ peternak melalui Sekolah Lapang dan Magang tentang pengemangan pertanian organik	1. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis
6.	Meningkatkan kapasitas dan petani/peternak melalui Bimtek dan Pelatihan tentang pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, pembuatan pakan organik dan obat-obatan herbal, pengolahan lahan dan air pada pertanian organik dll	1. Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis 2. Magang bagi Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis
7.	Meningkatkan kapasitas petani/ peternak tentang pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk pertanian organik	1. Pelatihan tentang Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, Pakan Organik dan Obat ternak herbal Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan) 2. Bimbingan Teknis tentang Pasca panen (penanganan, sorting, grading, pengawetan),pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)
8.	Fasilitasi Sarana dan Prasarana dalam pengembangan pertanian organik berbasis agrosistem (embung, sumur dalam,	1. Fasilitasi pupuk organik, pestisida nabati, pakan ternak organik dan onbat tenak herbal dalam pengembangan sistem pertanian organik

Op

	APPO, gudang pupuk dan pakan, perpompaan, cultivator, trasplanter, drone pupuk dan pestisida, power tresher, corn sheller dan , bangsal pasca panen dan pengolahan, outlet pemasaran, jalan produksi, greenhouse dll)	2. Fasilitasi infrastruktur embung, sumur dan jalan produksi dalam pengembangan sistem pertanian organik. 3. Fasilitasi prasarana bangsal pasca panen dan pengolahan, gudang produksi pupuk, gudang produksi pakan, green house dalam pengembangan sistem pertanian organik. 4. Fasilitasi sarana APPO, perpompaan, cultivator, transplater, drone pupuk dan pestisida, corn sheller dan alat pengolahan dalam pengembangan sistem pertanian organik. 5. Fasilitasi sarana (gerobak sayur, alat pengemasan, bahan pengemas dll) dan prasarana pemasaran (outlet) dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik
9.	Fasilitasi Pasar Produk Organik melalui bela beli produk organik oleh ASN di Pemda Pemalang	1. Program bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang
10.	Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik	1. Fasilitasi dan Pendampingan Pasar E-Commerce Produk Organik 2. Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik
11.	Fasilitasi pasar olahan produk organik	1. Fasilitasi Pasar Olahan Produk Organik
12.	Fasilitasi permodalan agribisnis pertanian organik	1. Fasilitasi Permodalan Agribisnis Pertanian Organik
13.	Fasilitasi perijinan dan sertifikasi produk organik	1. Fasilitasi sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya

VII. RENCANA PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2025 – 2029

Mengacu kepada hasil analisis potensi wilayah dan komoditas potensial di Kabupaten Pemalang dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik, maka Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 akan dilaksanakan di 3 Kecamatan di Kabupaten Pemalang, yaitu :

1. Pengembangan padi organik di Kecamatan Petarukan, Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Taman.
2. Pengembangan sayur mayur organik di Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Belik.
3. Pengembangan jahe organik di Kecamatan Pulosari.
4. Pengembangan nanas organik di Kecamatan Belik.
5. Pengembangan kopi robusta organik di Kecamatan Pulosari.
6. Pengembangan kambing organik di Kecamatan Pulosari.
7. Pengembangan domba organik di Kecamatan Pulosari
8. Pengembangan itik organik di Kecamatan Petarukan.

Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 ditunjukkan pada Tabel 12. di bawah ini :

Op

Tabel. 12. Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029

TAHUN 2025

NO	KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	OUTPUT KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	SASARAN	LOKASI	ANGGARAN (Rp)	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	Sosialisasi Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang	Jumlah petani yang tersosialisasi tentang sistem pertanian organik	350 petani	14 kecamatan	70.000.000	Penyuluhan	25 petani x 14 kec.
2	Seminar Pengembangan Pertanian Organik dalam Pengembangan Wilayah Berkelanjutan	Jumlah peserta yang memahami konsep pengembangan pertanian organik dalam pengembangan wilayah berkelanjutan	100 peserta	Dispertan Kab. Pemalang	30.000.000	Penyuluhan	50 peserta x 2 kegiatan
3	Sosialisasi Peran Sistem Pertanian Organik sebagai Penyedia Pangan Organik	Jumlah masyarakat yang tersosialisasi tentang peran sistem pertanian organik sebagai penyedia pangan organik	-	-	-	-	-
4	Seminar Pangan Organik bagi Guna mewujudkan Insan Pembangunan yang Sehat dan Tangguh	Jumlah peserta yang memahami Konsep Pangan Organik guna mewujudkan insan pertanian yang sehat dan tangguh	100 peserta	Dispertan Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	50 peserta x 2 kegiatan
5	Demplot Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Luasan Demplot Pengembangan pertanian organik , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	3 ha 2 ha 1 ha 1 ha 1 ha 100 ekor 100 ekor 500 ekor	Taman, Petarukan, Pemalang Belik, Pulosari Belik Pulosari Pulosari Pulosari Pulosari Pulosari Petarukan	25.000.000 25.000.000 25.000.000 50.000.000 50.000.000 25.000.000 30.000.000 50.000.000 50.000.000 40.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	Demplot I Anggaran mengacu pada AUT
	JUMLAH				370.000.000		
6	Pendampingan dan Pembinaan Petani/ Peternak dalam Pengembangan Pertanian Organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah Kelompok Tani yang mendapatkan pendampingan dan Pembinaan dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	9 Kelompok tani	Lokasi Pengembangan SPO	45.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	pendampingan 15 lokasi untuk 12 komoditas selama 1 tahun
7	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah penyuluh yang mendapatkan pelatihan tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	-	-	-	-	Pengusulan ke APBD Provinsi/ Bapeltan

8	Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-
9	Magang bagi Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Magang tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-
10	Pelatihan tentang Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, Pakan Organik dan Obat ternak herbal	Jumlah petani yang mendapatkan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, pakan organik dan obat ternak herbal	-	-	-	-	Pengusulan ke APBD Provinsi/ Bapeltan
11	Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan). Komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-

12	Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan), komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-
13	Fasilitasi pupuk organik, pestisida nabati, pakan ternak organik dan onbat tenak herbal dalam pengembangan sistem pertanian organik	Jumlah fasilitasi : 1. Pupuk organik 2. Pestisida nabati 3. Pakan ternak herbal 4. Obat ternak herbal	-	-	-	-	Pengusulan ke APBN
14	Fasilitasi infrastruktur embung, sumur dan jalan produksi dalam dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi infrastruktur kepada kelompok tani petani, dalam pengembangan pertanian organik: 1. Embung 2. Sumur dalam 3. Jalan produksi	-	-	-	-	Pengusulan ke APBN
15	Fasilitasi prasarana bangsal pasca panen dan pengolahan, gudang produksi pupuk organik, gudang produksi pakan, green house dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi prasarana kepada kelompok tani, dalam pengembangan pertanian organik : 1. Bangsal pasca panen 2. Bangsal pengolahan 3. Gudang produksi pupuk organik 4. Gudang produksi pakan 5. Green house	-	-	-	-	Pengusulan ke APBN
16	Fasilitasi sarana APPO, perpompaan, cultivator, transplater, drone pupuk dan pestisida, corn sheller dan alat pengolahan dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi sarana dalam pengembangan pertanian organik: 1. APPO 2. Perpompaan 3. Cultivator 4. Transplanter 5. Drone pupuk dan pestisida 6. Alat pengolahan	-	-	-	-	Pengusulan ke APBN
17	Fasilitasi sarana (gerobak sayur, alat pengemasan, bahan pengemas dll) dan prasarana pemasaran (outlet) dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi sarana pemasaran: 1. Gerobak sayur 2. Alat pengemasan 3. Bahan pengemasan Jumlah fasilitasi prasarana pemasaran : outlet	-	-	-	-	-
18	Program bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang	Jumlah kegiatan bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang yang dilaksanakan	12 kali kegiatan	Dispartan Kab. Pemalang	36.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	1 bulan 1 kali @ 3.000.000

19	Fasilitasi dan Pendampingan pasar e commerce produk organik	Jumlah produk organik yang masuk pasar e commerce	-	-	-	-	-
20	Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik	Jumlah fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik yang dilaksanakan	-	-	-	-	-
21	Fasilitasi Pasar Olahan Produk Organik	Jumlah fasilitasi pasar olahan produk organik yang dilaksanakan	-	-	-	-	-
22	Fasilitasi Permodalan Agribisnis Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi permodalan agribisnis pertanian yang tersalurkan	-	-	-	-	-
23	Fasilitasi sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya	Jumlah sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya yang dihasilkan	-	-	-	-	-
JUMLAH					581.000.000		

TAHUN 2026

NO	KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	OUTPUT KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	SASARAN	LOKASI	ANGGARAN (Rp)	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	Sosialisasi Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pematang	Jumlah petani yang tersosialisasi tentang sistem pertanian organik	350 petani	14 kecamatan	70.000.000	Penyuluhan	25 petani x 14 kec.
2	Seminar Pengembangan Pertanian Organik dalam Pengembangan Wilayah Berkelanjutan	Jumlah peserta yang memahami konsep pengembangan pertanian organik dalam pengembangan wilayah berkelanjutan	100 peserta	Dispartan Kab. Pematang	30.000.000	Penyuluhan	50 peserta x 2 kegiatan
3	Sosialisasi Peran Sistem Pertanian Organik sebagai Penyedia Pangan Organik	Jumlah masyarakat yang tersosialisasi tentang peran sistem pertanian organik sebagai penyedia pangan organik	350 petani	14 kecamatan	70.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	25 petani x 14 kec.
4	Seminar Pangan Organik bagi Guna mewujudkan Insan Pembangunan yang Sehat dan Tangguh	Jumlah peserta yang memahami Konsep Pangan Organik guna mewujudkan insan pertanian yang sehat dan tangguh	100 peserta	Dispartan Kab. Pematang	30.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	50 peserta x 2 kegiatan
5	Demplot Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Luasan Demplot Pengembangan pertanian organik , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	3 ha 2 ha 1 ha 1 ha 1 ha 100 ekor 100 ekor 500 ekor	Taman, Petarukan, Pematang Belik, Pulosari Belik Pulosari Pulosari Pulosari Pulosari Pulosari Petarukan	25.000.000 25.000.000 25.000.000 50.000.000 50.000.000 25.000.000 30.000.000 50.000.000 50.000.000 40.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	Demplot II Anggaran mengacu pada AUT
JUMLAH					370.000.000		

6	Pendampingan dan Pembinaan Petani/ Peternak dalam Pengembangan Pertanian Organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah Kelompok Tani yang mendapatkan pendampingan dan Pembinaan dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	11 Kelompok tani	Lokasi Pengembangan SPO	55.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	pendampingan 9 lokasi untuk 8 komoditas selama 1 tahun
7	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah penyuluh yang mendapatkan pelatihan tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	-	-	-	-	APBD Provinsi / Bapeltan
8	Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	@20 petani/peternak untuk 9 SL	Lokasi Pengembangan SPO	450.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	@50 jt per SL
9	Magang bagi Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Magang tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-

10	Pelatihan tentang Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, Pakan Organik dan Obat ternak herbal	Jumlah petani yang mendapatkan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, pakan organik dan obat ternak herbal	-	-	-	-	APBD Provinsi/ Bapeltan
11	Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan). Komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-
12	Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan), komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-
13	Fasilitasi pupuk organik, pestisida nabati, pakan ternak organik dan obat ternak herbal dalam pengembangan sistem pertanian organik	Jumlah fasilitasi : 1. Pupuk organik 2. Pestisida nabati 3. Pakan ternak herbal 4. Obat ternak herbal	-	-	-	-	APBN
14	Fasilitasi infrastruktur embung, sumur dan jalan produksi dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi infrastruktur kepada kelompok tani petani, dalam pengembangan pertanian organik: 1. Embung 2. Sumur dalam 3. Jalan produksi	-	-	-	-	APBN
15	Fasilitasi prasarana bangsal pasca panen dan pengolahan, gudang produksi pupuk organik, gudang produksi pakan, green house dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi prasarana kepada kelompok tani, dalam pengembangan pertanian organik : 1. Bangsal pasca panen 2. Bangsal pengolahan 3. Gudang produksi pupuk organik 4. Gudang produksi pakan 5. Green house	-	-	-	-	APBN

16	Fasilitasi sarana APPO, perpompaaan, cultivator, transplanter, drone pupuk dan pestisida, corn sheller dan alat pengolahan dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi sarana dalam pengembangan pertanian organik: 1. APPO 2. Perpompaaan 3. Cultivator 4. Transplanter 5. Drone pupuk dan pestisida 6. Alat pengolahan	-	-	-	-	APBN
17	Fasilitasi sarana (gerobak sayur, alat pengemasan, bahan pengemas dll) dan prasarana pemasaran (outlet) dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi sarana pemasaran: 1. Gerobak sayur 2. Alat pengemasan 3. Bahan pengemasan Jumlah fasilitasi prasarana pemasaran : outlet	-	-	-	-	-
18	Program bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang	Jumlah kegiatan bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang yang dilaksanakan	12 kali kegiatan	Disperten Kab. Pemalang	60.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	1 bulan 1 kali @ 5.000.000
19	Fasilitasi dan Pendampingan pasar e commerce produk organik	Jumlah produk organik yang masuk pasar e commerce	-	-	-	-	-
20	Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik	Jumlah fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik yang dilaksanakan	3 jenis produk	Pameran Nasional	75.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pameran
21	Fasilitasi Pasar Olahan Produk Organik	Jumlah fasilitasi pasar olahan produk organik yang dilaksanakan	-	-	-	-	-
22	Fasilitasi Permodalan Agribisnis Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi permodalan agribisnis pertanian yang tersalurkan	-	-	-	-	Akses Program Pembiayaan
23	Fasilitasi sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya	Jumlah sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya yang dihasilkan	-	-	-	-	-
JUMLAH					1.210.000.000		

TAHUN 2027

NO	KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	OUTPUT KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	SASARAN	LOKASI	ANGGARAN (Rp)	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	Sosialisasi Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang	Jumlah petani yang tersosialisasi tentang sistem pertanian organik	-	-	-	-	
2	Seminar Pengembangan Pertanian Organik dalam Pengembangan Wilayah Berkelanjutan	Jumlah peserta yang memahami konsep pengembangan pertanian organik dalam pengembangan wilayah berkelanjutan					
3	Sosialisasi Peran Sistem Pertanian Organik sebagai Penyedia Pangan Organik	Jumlah masyarakat yang tersosialisasi tentang peran sistem pertanian organik sebagai penyedia pangan organik	350 petani	14 kecamatan	70.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	25 petani x 14 kec.
4	Seminar Pangan Organik bagi Guna mewujudkan Insan Pembangunan yang Sehat dan Tangguh	Jumlah peserta yang memahami Konsep Pangan Organik guna mewujudkan insan pertanian yang sehat dan tangguh	100 peserta	Disperten Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	50 peserta x 2 kegiatan

5	Demplot Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Luasan Demplot Pengembangan pertanian organik , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
6	Pendampingan dan Pembinaan Petani/ Peternak dalam Pengembangan Pertanian Organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah Kelompok Tani yang mendapatkan pendampingan dan Pembinaan dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	11 Kelompok tani	Lokasi Pengembangan SPO	110.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	pendampingan 11 lokasi untuk 8 komoditas selama 1 tahun
7	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah penyuluh yang mendapatkan pelatihan tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	-	-	-	-	APBD Provinsi / Bapeltan
8	Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
9	Magang bagi Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Magang tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas	22 petani	Lokasi benchmarking	110.000.000	Bidang TPH, Peternakan, Perkebunan	@5.000.000 x 22 orang

		4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
10	Pelatihan tentang Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, Pakan Organik dan Obat ternak herbal	Jumlah petani yang mendapatkan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, pakan organik dan obat ternak herbal	200 peserta	Dispertan Kab. Pemalang	80.000.000	Bidang TPH, Peternakan, Perkebunan	8 kali pelatihan @25 orang
11	Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan). Komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	75 orang	Dispertan Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pelatihan @10.000.000
12	Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan), komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	-	-	-	-	-
13	Fasilitasi pupuk organik, pestisida nabati, pakan ternak organik dan onbat tenak herbal dalam pengembangan sistem pertanian organik	Jumlah fasilitasi : 1. Pupuk organik 2. Pestisida nabati 3. Pakan ternak herbal 4. Obat ternak herbal	-	-	-	-	APBN
14	Fasilitasi infrastruktur embung, sumur dan jalan produksi dalam dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi infrastruktur kepada kelompok tani petani, dalam pengembangan pertanian organik: 1. Embung 2. Sumur dalam 3. Jalan produksi	-	-	-	-	APBN

15	Fasilitasi prasarana bangsal pasca panen dan pengolahan, gudang produksi pupuk organik, gudang produksi pakan, green house dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi prasarana kepada kelompok tani, dalam pengembangan pertanian organik : 1. Bangsal pasca panen 2. Bangsal pengolahan 3. Gudang produksi pupuk organik 4. Gudang produksi pakan 5. Green house	-	-	-	-	APBN
16	Fasilitasi sarana APPO, perpompaan, cultivator, transplanter, drone pupuk dan pestisida, corn sheller dan alat pengolahan dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi sarana dalam pengembangan pertanian organik: 1. APPO 2. Perpompaan 3. Cultivator 4. Transplanter 5. Drone pupuk dan pestisida 6. Alat pengolahan	-	-	-	-	APBN
17	Fasilitasi sarana (gerobak sayur, alat pengemasan, bahan pengemas dll) dan prasarana pemasaran (outlet) dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi sarana pemasaran: 1. Gerobak sayur 2. Alat pengemasan 3. Bahan pengemasan Jumlah fasilitasi prasarana pemasaran : outlet	2 paket	2 Lokasi Pengembangan SPO (sayur mayur)	50.000.000	Bidang TPH	@25.000.000 per paket
18	Program bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang	Jumlah kegiatan bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang yang dilaksanakan	12 kali kegiatan	Dispartan Kab. Pemalang	60.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	1 bulan 1 kali @ 5.000.000
19	Fasilitasi dan Pendampingan pasar e commerce produk organik	Jumlah produk organik yang masuk pasar e commerce	10 produk	Dispartan Kab. Pemalang	25.000.000	Penyuluhan	
20	Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik	Jumlah fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik yang dilaksanakan	3 jenis produk	Pameran Nasional	75.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pameran
21	Fasilitasi Pasar Olahan Produk Organik	Jumlah fasilitasi pasar olahan produk organik yang dilaksanakan	-	-	-	-	-
22	Fasilitasi Permodalan Agribisnis Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi permodalan agribisnis pertanian yang tersalurkan	-	-	-	-	Akses Program Pembiayaan
23	Fasilitasi sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya	Jumlah sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya yang dihasilkan	8 komoditas	Dispartan kab. Pemalang	40.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	Sertifikasi Organik APBN : ijin edar APBD II
JUMLAH					680.000.000		

TAHUN 2028

NO	KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	OUTPUT KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	SASARAN	LOKASI	ANGGARAN (Rp)	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	Sosialisasi Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang	Jumlah petani yang tersosialisasi tentang sistem pertanian organik					
2	Seminar Pengembangan Pertanian Organik dalam Pengembangan Wilayah Berkelanjutan	Jumlah peserta yang memahami konsep pengembangan pertanian organik dalam pengembangan wilayah berkelanjutan					

3	Sosialisasi Peran Sistem Pertanian Organik sebagai Penyedia Pangan Organik	Jumlah masyarakat yang tersosialisasi tentang peran sistem pertanian organik sebagai penyedia pangan organik	350 petani	14 kecamatan	70.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	25 petani x 14 kec.
4	Seminar Pangan Organik bagi Guna mewujudkan Insan Pembangunan yang Sehat dan Tangguh	Jumlah peserta yang memahami Konsep Pangan Organik guna mewujudkan insan pertanian yang sehat dan tangguh	100 peserta	Dispartan Kab. Pematang	30.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	50 peserta x 2 kegiatan
5	Demplot Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Luasan Demplot Pengembangan pertanian organik , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
	JUMLAH						
6	Pendampingan dan Pembinaan Petani/ Peternak dalam Pengembangan Pertanian Organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah Kelompok Tani yang mendapatkan pendampingan dan Pembinaan dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	11 Kelompok tani	Lokasi Pengembangan SPO	165. 000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	pendampingan 27 lokasi untuk 8 komoditas selama 1 tahun
7	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah penyuluh yang mendapatkan pelatihan tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	-	-	-	-	APBD Provinsi / Bapeltan
8	Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					

9	Magang bagi Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Magang tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	22 petani	Lokasi benchmarking	110.000.000	Bidang TPH, Peternakan, Perkebunan	@5.000.000 x 22 orang
10	Pelatihan tentang Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, Pakan Organik dan Obat ternak herbal	Jumlah petani yang mendapatkan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, pakan organik dan obat ternak herbal	200 peserta	Dispartan Kab. Pemalang	80.000.000	Bidang TPH, Peternakan, Perkebunan	8 kali pelatihan @25 orang
11	Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan). Komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	75 orang	Dispartan Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pelatihan @10.000.000
12	Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	1. Jumlah petani yang mendapatkan Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan), komoditas : 2. Padi 3. Sayur Mayur 4. Nanas 5. Jahe 6. Kopi 7. Kambing 8. Domba 9. Itik	75 orang	Dispartan Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pelatihan @10.000.000
13	Fasilitasi pupuk organik, pestisida nabati, pakan ternak organik dan obat ternak herbal dalam pengembangan sistem pertanian organik	Jumlah fasilitasi : 1. Pupuk organik 2. Pestisida nabati 3. Pakan ternak herbal 4. Obat ternak herbal	-	-	-	-	APBN



14	Fasilitasi infrastruktur embung, sumur dan jalan produksi dalam dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi infrastruktur kepada kelompok tani petani, dalam pengembangan pertanian organik: 1. Embung 2. Sumur dalam 3. Jalan produksi	-	-	-	-	APBN
15	Fasilitasi prasarana bangsal pasca panen dan pengolahan, gudang produksi pupuk organik, gudang produksi pakan, green house dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi prasarana kepada kelompok tani, dalam pengembangan pertanian organik : 1. Bangsal pasca panen 2. Bangsal pengolahan 3. Gudang produksi pupuk organik 4. Gudang produksi pakan 5. Green house	-	-	-	-	APBN
16	Fasilitasi sarana APPO, perpompaaan, cultivator, transplanter, drone pupuk dan pestisida, corn sheller dan alat pengolahan dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi sarana dalam pengembangan pertanian organik: 1. APPO 2. Perpompaaan 3. Cultivator 4. Transplanter 5. Drone pupuk dan pestisida 6. Alat pengolahan	-	-	-	-	APBN
17	Fasilitasi sarana (gerobak sayur, alat pengemasan, bahan pengemas dll) dan prasarana pemasaran (outlet) dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi sarana pemasaran: 1. Gerobak sayur 2. Alat pengemasan 3. Bahan pengemasan Jumlah fasilitasi prasarana pemasaran : outlet	2 paket	2 Lokasi Pengembangan SPO (sayur mayur)	50.000.000	Bbidang TPH	@25.000.000 per paket
18	Program bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang	Jumlah kegiatan bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang yang dilaksanakan	12 kali kegiatan	Dispartan Kab. Pemalang	60.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	1 bulan 1 kali @ 5.000.000
19	Fasilitasi dan Pendampingan pasar e commerce produk organik	Jumlah produk organik yang masuk pasar e commerce					
20	Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik	Jumlah fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik yang dilaksanakan	3 jenis produk	Pameran Nasional	75.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pameran
21	Fasilitasi Pasar Olahan Produk Organik	Jumlah fasilitasi pasar olahan produk organik yang dilaksanakan	-	-	-	-	-
22	Fasilitasi Permodalan Agribisnis Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi permodalan agribisnis pertanian yang tersalurkan	-	-	-	-	Akses Program Pembiayaan
23	Fasilitasi sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya	Jumlah sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya yang dihasilkan	8 komoditas	Dispartan kab. Pemalang	40.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	Sertifikasi Organik APBN : ijin edar APBD II
JUMLAH					740.000.000		

TAHUN 2029

NO	KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	OUTPUT KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	SASARAN	LOKASI	ANGGARAN (Rp)	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	Sosialisasi Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang	Jumlah petani yang tersosialisasi tentang sistem pertanian organik					
2	Seminar Pengembangan Pertanian Organik dalam Pengembangan Wilayah Berkelanjutan	Jumlah peserta yang memahami konsep pengembangan pertanian organik dalam pengembangan wilayah berkelanjutan					
3	Sosialisasi Peran Sistem Pertanian Organik sebagai Penyedia Pangan Organik	Jumlah masyarakat yang tersosialisasi tentang peran sistem pertanian organik sebagai penyedia pangan organik	350 petani	14 kecamatan	70.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	25 petani x 14 kec.
4	Seminar Pangan Organik bagi Guna mewujudkan Insan Pembangunan yang Sehat dan Tangguh	Jumlah peserta yang memahami Konsep Pangan Organik guna mewujudkan insan pertanian yang sehat dan tangguh	100 peserta	Dispartan Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	50 peserta x 2 kegiatan
5	Demplot Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Luasan Demplot Pengembangan pertanian organik , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
	JUMLAH						
6	Pendampingan dan Pembinaan Petani/ Peternak dalam Pengembangan Pertanian Organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah Kelompok Tani yang mendapatkan pendampingan dan Pembinaan dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	11 Kelompok tani	Lokasi Pengembangan SPO	220. 000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	pendampingan 36 lokasi untuk 8 komoditas selama 1 tahun
7	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah penyuluh yang mendapatkan pelatihan tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	-	-	-	-	APBD Provinsi / Bapeltan

8	Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
9	Magang bagi Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Magang tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
10	Pelatihan tentang Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, Pakan Organik dan Obat ternak herbal	Jumlah petani yang mendapatkan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, pakan organik dan obat ternak herbal	200 peserta	Dispartan Kab. Pemalang	80.000.000	Bidang TPH, Peternakan, Perkebunan	8 kali pelatihan @25 orang
11	Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan). Komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik	75 orang	Dispartan Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pelatihan @10.000.000
12	Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan), komoditas :	75 orang	Dispartan Kab. Pemalang	30.000.000	Bidang TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pelatihan @10.000.000

		1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
13	Fasilitasi pupuk organik, pestisida nabati, pakan ternak organik dan obat ternak herbal dalam pengembangan sistem pertanian organik	Jumlah fasilitasi : 1. Pupuk organik 2. Pestisida nabati 3. Pakan ternak herbal 4. Obat ternak herbal	-	-	-	-	APBN
14	Fasilitasi infrastruktur embung, sumur dan jalan produksi dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi infrastruktur kepada kelompok tani petani, dalam pengembangan pertanian organik: 1. Embung 2. Sumur dalam 3. Jalan produksi	-	-	-	-	APBN
15	Fasilitasi prasarana bangsal pasca panen dan pengolahan, gudang produksi pupuk organik, gudang produksi pakan, green house dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi prasarana kepada kelompok tani, dalam pengembangan pertanian organik : 1. Bangsal pasca panen 2. Bangsal pengolahan 3. Gudang produksi pupuk organik 4. Gudang produksi pakan 5. Green house	-	-	-	-	APBN
16	Fasilitasi sarana APPO, perpompaan, cultivator, transplanter, drone pupuk dan pestisida, corn sheller dan alat pengolahan dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi sarana dalam pengembangan pertanian organik: 1. APPO 2. Perpompaan 3. Cultivator 4. Transplanter 5. Drone pupuk dan pestisida 6. Alat pengolahan	-	-	-	-	APBN
17	Fasilitasi sarana (gerobak sayur, alat pengemasan, bahan pengemas dll) dan prasarana pemasaran (outlet) dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi sarana pemasaran: 1. Gerobak sayur 2. Alat pengemasan 3. Bahan pengemasan Jumlah fasilitasi prasarana pemasaran : outlet	2 paket	2 Lokasi Pengembangan SPO (sayur mayur)	50.000.000	Bbidang TPH	@25.000.000 per paket
18	Program bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang	Jumlah kegiatan bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang yang dilaksanakan	12 kali kegiatan	Dispertan Kab. Pemalang	60.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	1 bulan 1 kali @ 5.000.000



19	Fasilitasi dan Pendampingan pasar e commerce produk organik	Jumlah produk organik yang masuk pasar e commerce					
20	Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik	Jumlah fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik yang dilaksanakan	3 jenis produk	Pameran Nasional	75.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali pameran
21	Fasilitasi Pasar Olahan Produk Organik	Jumlah fasilitasi pasar olahan produk organik yang dilaksanakan	3 jenis produk	Pasar nasional	75.000.000	TPH, Perkebunan, Peternakan	3 kali kegiatan
22	Fasilitasi Permodalan Agribisnis Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi permodalan agribisnis pertanian yang tersalurkan	-	-	-	-	Akses Program Pembiayaan
23	Fasilitasi sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya	Jumlah sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya yang dihasilkan	8 komoditas	Disperten kab. Pematang	40.000.000	Bidang Ketahanan Pangan	Sertifikasi Organik APBN : ijin edar APBD II
	JUMLAH				760.000.000		
	TOTAL ANGGARAN PENGEMBANGAN SPO 2025 - 2029				3.971.000.000		

Op

Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 membutuhkan anggaran dari APBD II sebesar Rp. 3.971.000.000 (tiga milyar sembilan ratus tujuh puluh satu juta rupiah) dengan rincian, yaitu :

1. Tahun 2025 : Rp. 581.000.000 (lima ratus delapan puluh satu juta rupiah)
2. Tahun 2026 : Rp. 1.210.000.000 (Satu milyar dua ratus sepuluh juta rupiah)
3. Tahun 2027 : Rp. 680.000.000 (Enam ratus delapan puluh juta rupiah)
4. Tahun 2028 : Rp. 740.000.000 (tujuh ratus empat puluh juta rupiah)
5. Tahun 2029 : Rp. 760.000.000 (tujuh ratus enam puluh juta rupiah)

Selain bersumber dari APBD Kabupaten, pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik juga bersumber dari APBN, APBD I dan Stakeholders terkait.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang tahun 2025 – 2029 dilaksanakan dengan mengacu pada Matriks Timeline yang ditunjukkan pada Tabel 13. di bawah ini.



Tabel 13. Matrik Timeline Sistem Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029

NO	KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	OUTPUT KEGIATAN DALAM PENGEMBANGAN SPO	2025	2026	2027	2028	2029
1	Sosialisasi Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang	Jumlah petani yang tersosialisasi tentang sistem pertanian organik					
2	Seminar Pengembangan Pertanian Organik dalam Pengembangan Wilayah Berkelanjutan	Jumlah peserta yang memahami konsep pengembangan pertanian organik dalam pengembangan wilayah berkelanjutan					
3	Sosialisasi Peran Sistem Pertanian Organik sebagai Penyedia Pangan Organik	Jumlah masyarakat yang tersosialisasi tentang peran sistem pertanian organik sebagai penyedia pangan organik					
4	Seminar Pangan Organik bagi Guna mewujudkan Insan Pembangunan yang Sehat dan Tangguh	Jumlah peserta yang memahami Konsep Pangan Organik guna mewujudkan insan pertanian yang sehat dan tangguh					
5	Demplot Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Luasan Demplot Pengembangan pertanian organik , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
JUMLAH							
6	Pendampingan dan Pembinaan Petani/ Peternak dalam Pengembangan Pertanian Organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah Kelompok Tani yang mendapatkan pendampingan dan Pembinaan dalam pengembangan pertanian organik berbasis agribisnis dari subsistem hulu,budidaya, hilir dan penunjang , komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
7	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah penyuluh yang mendapatkan pelatihan tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis					
8	Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Sekolah Lapang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi					

DP



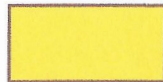
		2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
9	Magang bagi Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis	Jumlah petani yang mendapatkan Magang tentang Pengembangan Pertanian Organik Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Berbasis Agribisnis, komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
10	Pelatihan tentang Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, Pakan Organik dan Obat ternak herbal	Jumlah petani yang mendapatkan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, pakan organik dan obat ternak herbal					
11	Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Pelatihan tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan). Komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					
12	Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Jumlah petani yang mendapatkan Bimbingan Teknis tentang Pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk organik (Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan), komoditas : 1. Padi 2. Sayur Mayur 3. Nanas 4. Jahe 5. Kopi 6. Kambing 7. Domba 8. Itik					

13	Fasilitasi pupuk organik, pestisida nabati, pakan ternak organik dan onbat tenak herbal dalam pengembangan sistem pertanian organik	Jumlah fasilitasi : 1. Pupuk organik 2. Pestisida nabati 3. Pakan ternak herbal 4. Obat ternak herbal						
14	Fasilitasi infrastruktur embung, sumur dan jalan produksi dalam dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi infrastruktur kepada kelompok tani petani, dalam pengembangan pertanian organik: 1. Embung 2. Sumur dalam 3. Jalan produksi						
15	Fasilitasi prasarana bangsal pasca panen dan pengolahan, gudang produksi pupuk organik, gudang produksi pakan, green house dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi prasarana kepada kelompok tani, dalam pengembangan pertanian organik : 1. Bangsal pasca panen 2. Bangsal pengolahan 3. Gudang produksi pupuk organik 4. Gudang produksi pakan 5. Green house						
16	Fasilitasi sarana APPO, perpompaan, cultivator, transplater, drone pupuk dan pestisida, corn sheller dan alat pengolahan dalam pengembangan sistem pertanian organik.	Jumlah fasilitasi sarana dalam pengembangan pertanian organik: 1. APPO 2. Perpompaan 3. Cultivator 4. Transplanter 5. Drone pupuk dan pestisida 6. Alat pengolahan						
17	Fasilitasi sarana (gerobak sayur, alat pengemasan, bahan pengemas dll) dan prasarana pemasaran (outlet) dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi sarana pemasaran: 1. Gerobak sayur 2. Alat pengemasan 3. Bahan pengemasan Jumlah fasilitasi prasarana pemasaran : outlet						
18	Program bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang	Jumlah kegiatan bela beli produk pangan organik oleh ASN di Pemda Kab. Pemalang yang dilaksanakan						
19	Aplikasi Pasar Produk Organik	Jumlah aplikasi pasar produk organik yang diadakan						
20	Fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik	Jumlah fasilitasi jaringan pasar lokal, nasional dan ekspor produk organik yang dilaksanakan						
21	Fasilitasi Pasar Olahan Produk Organik	Jumlah fasilitasi pasar olahan produk organik yang dilaksanakan						
22	Fasilitasi Permodalan Agribisnis Pertanian Organik	Jumlah fasilitasi permodalan agribisnis pertanian yang tersalurkan						
23	Fasilitasi sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya	Jumlah sertifikat organik dan ijin edar produk organik lainnya yang dihasilkan						
JUMLAH APBD II			581.000.000	1.210.000.000	680.000.000	740.000.000	760.000.000	

Keterangan :



= APBD II



= APBN , APBD II



= STAKEHOLDERS

Capaian realisasi kegiatan Pengembangan Sistem Organik di Kabupaten Pemalang tahun 2025 – 2029 selama 5 tahun diharapkan bisa menghasilkan pengembangan wilayah produksi organik komoditas padi seluas 15 Ha, komoditas sayur mayur seluas 10 Ha, komoditas jahe seluas 5 Ha, komoditas nanas seluas 5 Ha dan komoditas kopi seluas 5 Ha. Untuk komoditas peternakan, mencapai realisasi akhir yaitu kambing organik sebanyak 500 ekor ; domba organik sebanyak 500 ekor dan itik organik sebanyak 2500 ekor. Jadiyang ditunjukkan pada Tabel 14 di bawah ini :

Tabel. 14. Rekapitulasi Luasan Wilayah Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029

No	Komoditas	Target Luasan Wilayah (Ha)/ Populasi (ekor) Pengembangan SPO					Ket. Capaian akhir periode
		2025	2026	2027	2028	2029	
1	Padi	3	6	9	12	15	15 Ha
2	Sayur mayur	2	4	6	8	10	10 Ha
3	Jahe	1	2	3	4	5	5 Ha
4	Nanas	1	2	3	4	5	5 Ha
5	Kopi	1	2	3	4	5	5 Ha
6	Kambing	100	200	300	400	500	500 ekor
7	Domba	100	200	300	400	500	500 ekor
8	Itik	500	1000	1500	2000	2500	2500 ekor

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengembangan Sstem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang tahun 2025 – 2029

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 dilakukan dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada saat pendampingan dan pembinaan kepada kelompok tani dan pelaku usaha agribisnis. Evaluasi kegiatan diketahui dari capaian target realisasi kegiatan per tahun, yaitu dari tahun 2025; tahun 2026 ; tahun 2027 ; tahun 2028 ; dan tahun 2029. Rincian Target Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang ditunjukkan pada Tabel 15. di bawah ini :

Tabel. 14. Rekapitulasi Target Luasan Wilayah Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029

No	Komoditas	Luasan Wilayah (Ha)/ Populasi (ekor) Pengembangan SPO					Ket. Capaian akhir periode
		2025	2026	2027	2028	2029	
1	Padi	3	6	9	12	15	15 Ha
2	Sayur mayur	2	4	6	8	10	10 Ha
3	Jahe	1	2	3	4	5	5 Ha
4	Nanas	1	2	3	4	5	5 Ha
5	Kopi	1	2	3	4	5	5 Ha



6	Kambing	100	200	300	400	500	500 ekor
7	Domba	100	200	300	400	500	500 ekor
8	Itik	500	1000	1500	2000	2500	2500 ekor

VIII. KESIMPULAN

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 Ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Pertanian Organik maka Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang telah menyusun Buku Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029.

Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 akan dilaksanakan di 5 Kecamatan di Kabupaten Pemalang, yaitu Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Belik dan Kecamatan Petarukan dengan komoditas yang dikembangkan adalah : padi, sayur mayur, jahe, nanas, kopi, kambing, domba, dan itik.

Untuk merelisasikan kegiatan pengembangan pertanian organik selama tahun 2025 – 2029 membutuhkan anggaran Rp. 3.971.000.000 (tiga milyar sembilan ratus tujuh puluh satu juta rupiah) dari anggaran APBD II dan beberapa kegiatan lainnya diharapkan bisa mendapat bantuan anggaran dari APBN, APBD I dan Stakeholders terkait.

IX. PENUTUP

Demikian Rencana Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang Tahun 2025 – 2029 disusun sebagai pedoman dalam Pengembangan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Pemalang. Tiada karya manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga Buku ini bermanfaat bagi petani dalam mengembangkan pertanian organik dan bermanfaat bagi masyarakat guna mendapatkan pangan yang sehat serta guna keberlanjutan dan kelestarian lingkungan di Kabupaten Pemalang.

BUPATI PEMALANG,

ttd
cap

MANSUR HIDAYAT

LAMPIRAN II
PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 5 TAHUN 2025
TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN
PERATURAN DAERAH NOMOR 7 TAHUN
2022 TENTANG SISTEM PERTANIAN
ORGANIK

BAHAN YANG DIBOLEHKAN UNTUK PENYUBUR TANAH

No.	Jenis bahan	Keterangan
1	Pupuk hijau	Turi, lamtoro, sesbania, orok-orok dan tanaman legum/kacang-kacangan.
2	Kotoran ternak	Berasal dari ternak yang dibudidayakan secara organik. Factory farming diperbolehkan setelah mengalami proses pengomposan minimal 2 minggu
3	Urine ternak (slurry)	Berasal dari ternak yang dibudidayakan secara organik. Digunakan apabila telah mengalami proses fermentasi dan diencerkan. Factory farming diperbolehkan setelah mengalami proses fermentasi
4	Kompos sisa tanaman	Dibolehkan bila berasal dari pertanaman organik. Kompos dari bahan organik sisa tanaman, termasuk jerami dan sekam padi, bonggol jagung, serbuk gergaji, kulit kacang, kulit kopi, dan lain lain.
5	Kompos media jamur merang	Dibolehkan bila media dan jerami berasal dari pertanaman padi organik. Media jamur merang berupa campuran serbuk gergaji dan bahan organik lain seperti jerami. Jerami padi merupakan sumber kalium.
6	Kompos limbah organik sayuran	Dibolehkan bila berasal dari pertanaman sayuran organik. Kompos dari limbah organik sayuran (limbah pasar dan rumah tangga) yang bebas kontaminan logam berat.
7	Ganggang Hijau	Sumber nitrogen alami untuk pertanaman padi.
8	Azolla	Sumber nitrogen alami dan proses dekomposisinya cepat. 80% hara yang dikandung dilepaskan dalam waktu 8 minggu setelah tanam.
9	Blue green algae (ganggang hijau biru)	Sumber nitrogen alami, bersimbiosis dengan mikrobapenambat N ₂ bebas.
10	Molase/Tetes	Bahan organik yang ditambahkan dalam pembuatan kompos padat/cair sebagai sumber makanan dan energi mikroorganisme

4

No.	Jenis bahan	Keterangan
11	Pupuk hayati (bio-fertilizers)	Substansi yang mengandung mikroorganisme dengan fungsi tertentu untuk meningkatkan ketersediaan hara bagi tanaman. Sebaiknya menggunakan mikroorganisme lokal dan bukan hasil rekayasa genetika (GMO).
12	Rhizobium	Mikroorganisme penambat N2 udara yang bersimbiosis dengan akar tanaman legum.
13	Bakteri pengurai/dekomposer	Bukan hasil rekayasa genetika (GMO), bakteri pengurai (dekomposer) terutama berasal dari setempat/lokal.
14	Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) alami	Bukan berasal dari bahan ZPT sintetis

BUPATI PEMALANG,

ttd
cap

MANSUR HIDAYAT

LAMPIRAN III
PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 5 TAHUN 2025
TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN
PERATURAN DAERAH NOMOR 7 TAHUN
2022 TENTANG SISTEM PERTANIAN
ORGANIK

BAHAN YANG DIBATASI UNTUK PENYUBUR TANAH

No.	Jenis bahan	Keterangan
1	Kotoran ternak	Berasal dari ternak yang dibudidayakan secara non-organik atau ternak yang diberi pakan GMO.
2	Urine ternak (slurry)	Berasal dari ternak yang dibudidayakan secara non-organik.
3	Kompos sisa tanaman	Dibatasi bila berasal dari sisa tanaman yang dibudidayakan secara non organik, termasuk jerami dan sekam padi, bonggol jagung, serbuk gergaji, kulit kacang, kulit kopi, dan lain-lain.
4	Kompos media jamur merang	Dibatasi bila bahan media berasal dari budidaya non-organik. Media jamur merang berupa campuran serbuk gergaji dan bahan organik lain seperti jerami. Jerami padi merupakan sumber kalium.
5	Kompos limbah organik sayuran	Dibatasi bila berasal dari limbah pasar sayuran non-organik. Kompos dari limbah organik sayuran (limbah pasar dan rumah tangga) yang bebas kontaminan logam berat.
6	Dolomit	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg dan As dan penggunaan terbatas. Diaplikasikan untuk meningkatkan kemasaman (pH) tanah atau menanggulangi kekahatan Mg.
7	Gypsum	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg dan As dan penggunaan terbatas. Diaplikasikan untuk meningkatkan kemasaman (pH) tanah atau menanggulangi kekahatan Ca dan Mg.
8	Kapur	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg dan As dan penggunaan terbatas. Diaplikasikan untuk meningkatkan kemasaman (pH) tanah atau menanggulangi kekahatan Ca dan Mg.
9	Kapur khlorida	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg dan As dan penggunaan terbatas. Diaplikasikan untuk meningkatkan kemasaman (pH) tanah atau menanggulangi kekahatan Ca. Bila berlebihan merusak struktur tanah.
10	Batuan fosfat	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd <90ppm, Hg dan As dan penggunaan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara fosfat (P), kalsium (Ca). Batuan fosfat (fosfat alam) melepas hara secara lambat, sukar terlarut dalam pH tanah netral-alkalin, mempunyai efek residu, sebaiknya digunakan pada tanah masam.
11	Guano	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg dan As dan penggunaan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara fosfat (P), kalsium (Ca). Guano merupakan kotoran hewan

No.	Jenis bahan	Keterangan
		kelelawar di gua-gua. Guano merupakan batuan fosfat yang melepas hara secara lambat, sukar terlarut dalam pH tanah netral-alkalin, mempunyai efek residu, sebaiknya digunakan pada tanah masam. Pengambilan harus mendapatkan ijin dari pemerintah daerah setempat.
12	Terak baja (basic slag)	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg dan As dan penggunaan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara besi (Fe) dan silikat (Si).
13	Batuan magnesium, magnesium kalkareous	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg, As dan penggunaan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara magnesium (Mg) dan sebagai pembenah tanah.
14	Batu kalium, garam kalium tambang	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg, As dan Cl dan penggunaan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara kalium (K). Batuan kalium melepas hara secara lambat.
15	Sulfat kalium	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg, As dan penggunaan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara sulfur (S) dan kalium (K).
16	Garam epsom/ magnesium sulfat	Dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg, As dan penggunaan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara magnesium (Mg) dan sebagai pembenah tanah.
17	Natrium klorida	Dibatasi hanya yang berasal dari garam tambang dan digunakan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara Na. Bila berlebihan akan merusak struktur tanah.
18	Unsur mikro (boron, tembaga, besi, mangan, molibdenum, seng)	Dibatasi hanya yang berasal dari bahan tambang dan digunakan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara mikro B, Cu, Fe, Mn, Mo, Zn.
19	Stone meal	Dibatasi hanya yang berasal dari bahan tambang dan digunakan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Sumber hara mikro B, Cu, Fe, Mn, Mo, Zn, dibatasi kadar logam berat Pb, Cd, Hg, As dan penggunaan terbatas.
20	Liat/clay (bentonit, perlite, zeolit)	Dibatasi hanya yang berasal dari bahan tambang dan digunakan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Diaplikasikan sebagai media tanam atau pembenah tanah.

Op

No.	Jenis bahan	Keterangan
21	Vermiculite	Dibatasi hanya yang berasal dari bahan tambang dan digunakan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Diaplikasikan sebagai media tanam atau pembenah tanah.
22	Batu apung	Dibatasi hanya yang berasal dari bahan tambang dan digunakan terbatas. Diolah secara fisik berupa penghalusan atau granulasi. Diaplikasikan sebagai media tanam atau pembenah tanah.
23	Gambut	Dibatasi penggunaannya sebagai media tanam dalam pot. Diolah secara fisik dalam kondisi kadar air alami. Eksplorasi gambut secara berlebihan akan merusak ekosistem gambut.
24	Rumput laut	Dibatasi pengolahannya secara fisik tidak menggunakan bahan kimia sintetis. Eksplorasi rumput laut secara berlebihan akan merusak ekosistem perairan. Sumber hara kalium (K).
25	Hasil samping industri gula (vinasse)	Dibatasi cara pengolahannya tidak menggunakan bahankimia sintetis. Sumber karbon organik, nitrogen.
26	Hasil samping industri pengolahan kelapa sawit, kelapa, coklat, kopi, (termasuk tandan sawit kosong, lumpur sawit, kulitcoklat dan kopi)	Dibatasi cara pengolahannya tidak menggunakan bahankimia sintetis. Sumber karbon organik, nitrogen, kalium.
27	Sodium nitrat (chilean)	–
28	Mulsa plastik	–

BUPATI PEMALANG,

ttd
cap

MANSUR HIDAYAT

LAMPIRAN IV
PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 5 TAHUN 2025
TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN
PERATURAN DAERAH NOMOR 7 TAHUN
2022 TENTANG SISTEM PERTANIAN
ORGANIK

PENGORGANISASIAN

TINGKAT KABUPATEN

Untuk meningkatkan koordinasi antar satuan kerja di Kabupaten yang terlibat langsung dalam sistem pertanian organik. Bupati Pemalang membentuk tim koordinasi sistem pertanian organik dengan Keputusan Bupati Pemalang dengan susunan sebagai berikut:

- 1. Pengarah I : Bupati Pemalang
 - 2. Pengarah II : Wakil Bupati Pemalang
 - 3. Penanggungjawab : Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang
 - 4. Ketua I : Asisten Perekonomian dan Pembangunan pada sekretariat Daerah Kabupaten Pemalang
 - 5. Ketua II : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang
 - 6. Sekretaris I : Kepala Bagian Administrasi Perekonomian pada sekretariat Daerah Kabupaten Pemalang
 - 7. Sekretaris II : Kepala Bidang Ekonomi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang
 - 8. Anggota :
 - a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang
 - b. Kepala Dinas Koperasi,UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang
 - c. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang
 - d. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pemalang
- Bidang-Bidang :
 - a. Bidang pembinaan dan pengembangan sarana produksi pertanian organik (Koordinator : Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang)
 - b. Bidang Sosialisasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian Organik (Koordinator : Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang)

DP

- c. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pemasaran Produk Pertanian Organik (Koordinator: Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang)
- d. Bidang Hubungan Masyarakat, Informasi dan Komunikasi (Koordinator: Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang)

Tugas Tim Koordinasi Kabupaten adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peran kelompok tani dalam penyediaan bahan baku pupuk organik
- b. Meningkatkan pengawasan produk, utamanya labelisasi dan kandungan pupuk organik
- c. Penyebaran dan alih teknologi pertanian organik dengan pengenalan teknologi dan sistem budidaya pertanian
- d. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) pertanian organik
- e. Pendampingan sistem produksi pertanian organik bagi kelompok tani
- f. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan dengan perusahaan dalam rangka pengembangan pemasaran produk pertanian organik
- g. Pelaksanaan pameran produk pertanian organik
- h. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan perkembangan pertanian organik

Bidang Pembinaan dan Pengembangan Sarana Produksi Pertanian Organik mempunyai tugas pokok dan fungsi :

- a. Melakukan pembinaan kelompok tani untuk tersedianya bahan baku
- b. Meningkatkan peran dari kelompok tani dalam penyediaan bahan baku pupuk organik setengah jadi
- c. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana untuk penampungan bahan baku pupuk organik secara bertahap
- d. Melakukan pembinaan kelompok tani terkait kualitas dan standarisasi bahan baku
- e. Meningkatkan pengawasan produk, utamanya labelisasi dan kandungan pupuk organik
- f. Melaksanakan pelatihan dan pembinaan kelompok tani binaan terhadap teknik pembuatan pupuk organik
- g. Melaksanakan pembinaan produksi pupuk organik



- h. Melaksanakan pembinaan rancang bangun alat pengolahan produksi, peralatan pengolahan pupuk organik, mekanisasi pertanian, pengolahan paska panen dan packaging/labeling hasil produksi
- i. Memberikan fasilitasi kemudahan perijinan industri
- j. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan sistem pertanian organik
- k. Menghimpun dan menyusun laporan pelaksanaan sistem pertanian organik
- l. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem pertanian organik

Bidang Sosialisasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian Organik mempunyai tugas pokok dan fungsi :

- a. Sosialisasi penggunaan pupuk organik berupa petak percontohan/demplot, ceramah, diskusi dan pertemuan massal serta pertemuan kelompok
- b. Penyebaran dan alih teknologi pertanian organik dengan pengenalan teknologi dan sistem budidaya pertanian dengan input luar yang rendah
- c. Pengembangan sistem budidaya pertanian organik dalam bentuk kluster dan sentra pertanian organik
- d. Sosialisasi penyusunan SOP Pertanian organik
- e. Fasilitasi uji laboratorium bagi produk pertanian organik
- f. Pelatihan-pelatihan sistem pertanian organik dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (indoor maupun outdoor) berbentuk klasikal, fieldtrip, dan lain-lain
- g. Pendampingan sistem pertanian organik bagi kelompok tani
- h. Melaksanakan pelatihan dan pembinaan budidaya tanaman pangan dan perkebunan
- i. Melaksanakan sekolah lapang kelompok tani
- j. Merencanakan dan melaksanakan demplot areal tanaman organik
- k. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan sistem pertanian organik
- l. Menghimpun dan menyusun laporan pelaksanaan sistem pertanian organik
- m. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem pertanian organik



Bidang pembinaan dan pengembangan pemasaran produk pertanian organik mempunyai tugas pokok dan fungsi :

- a. Melaksanakan upaya fasilitasi kemitraan dengan perusahaan menengah/besar dalam rangka pengembangan pemasaran produk pertanian organik
- b. Melaksanakan pembinaan kelembagaan dan perkoperasian dalam pengembangan pemasaran produk pertanian organik
- c. Melaksanakan upaya revitalisasi fungsi pasar daerah di Kabupaten Pemalang dalam rangka mendukung pemasaran produk pertanian organik
- d. Mendorong terlaksananya apresiasi dan perlindungan terhadap bahan pangan organik melalui pembangunan pasar spesifik dan pasar lelang lokal
- e. Melaksanakan pameran produk pertanian organik baik di tingkat lokal/regional,nasional maupun internasional
- f. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan
- g. Menghimpun dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan
- h. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

Bidang Hubungan Masyarakat,Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas pokok dan fungsi :

- a. Melaksanakan publikasi pelaksanaan sistem pertanian organik
- b. Menghimpun dan menyusun laporan perkembangan pelaksanaan sistem pertanian organik
- c. Menyusun pedoman teknis pelaksanaan sistem pertanian organik
- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan bidang

TINGKAT KECAMATAN

Untuk meningkatkan koordinasi antara kabupaten dengan kecamatan perlu dibentuk pos koordinasi (posko) kecamatan dalam mendukung sistem pertanian organik. Susunan tim posko kecamatan adalah sebagai berikut :

- | | | |
|------------|---|-----------------------------------|
| Ketua | : | Camat |
| Sekretaris | : | Sekretaris Kecamatan |
| Anggota | : | 1. Kasi PMD Kecamatan |
| | | 2. Koordinator BPP |
| | | 3. Penyuluh Pertanian Kecamatan |
| | | 4. POPT |
| | | 5. Unit Pelaksana Teknis Perairan |



Tugas pokok dan fungsi dari posko kecamatan adalah:

1. Melaksanakan sistem pertanian organik di tingkat kecamatan
2. Mengkoordinasikan sistem pertanian organik dengan desa
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi sistem pertanian organik di tingkat kecamatan

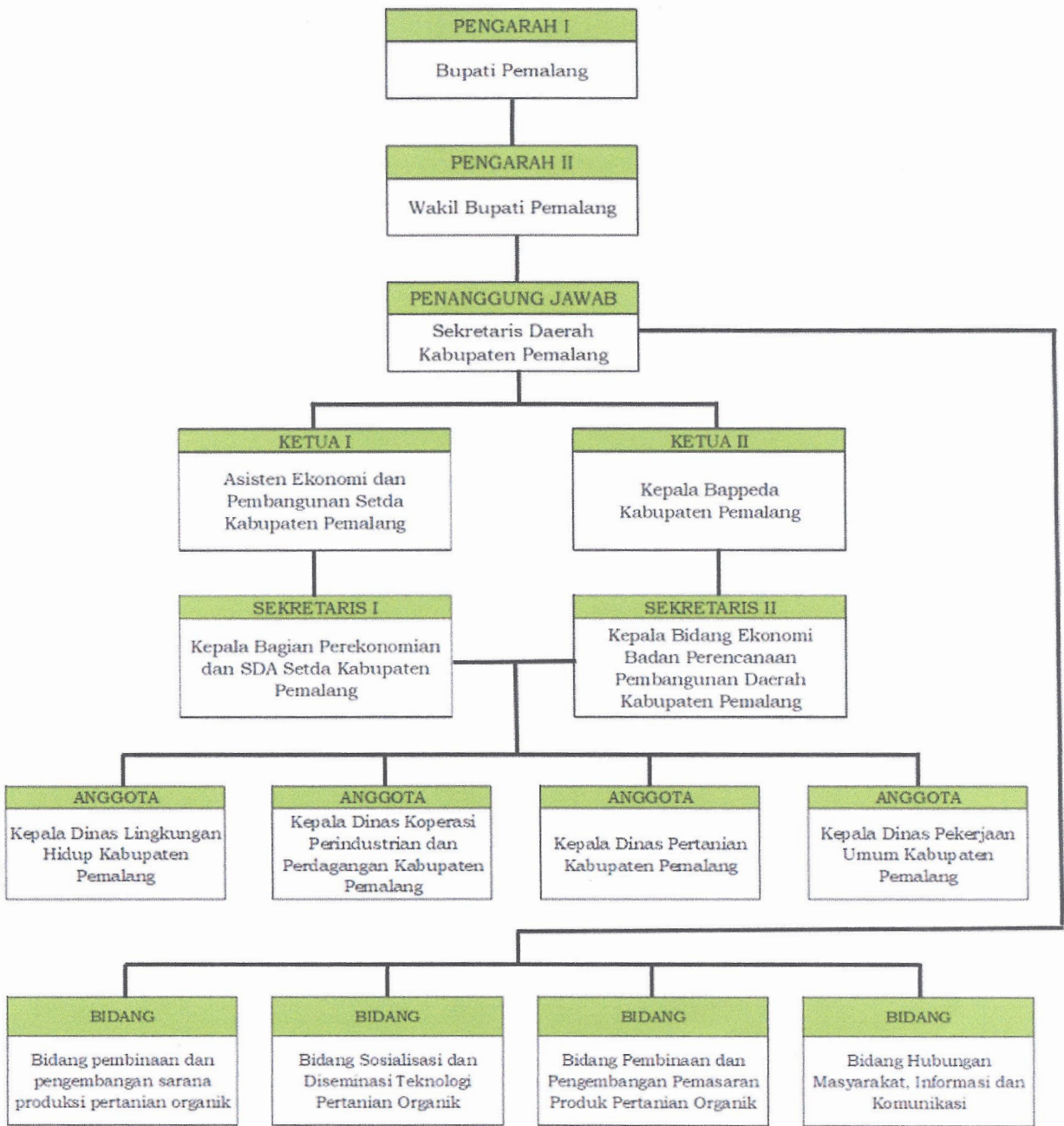
TINGKAT DESA

Untuk meningkatkan koordinasi antara kecamatan dengan desa perlu dibentuk posko desa dalam mendukung sistem pertanian organik. Susunan tim posko tingkat desa adalah:

- | | | |
|------------|---|---|
| Ketua | : | Kepala Desa |
| Sekretaris | : | Sekretaris Desa |
| Anggota | : | <ol style="list-style-type: none">1. Kaur Pembangunan2. Juru Pengairan3. Ketua Gapoktan |



STRUKTUR ORGANISASI



BUPATI PEMALANG,

ttd
cap

MANSUR HIDAYAT